



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN NILAI DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**ZAIRINA ULFA**

**NIM. 31.15.3.068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN NILAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
PAI DI SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**ZAIRINA ULFA**  
**NIM. 31.15.3.068**

**DOSEN PEMBIMBING I**

**DOSEN PEMBIMBING II**

**Prof. Dr. H. Abbas Pulungan**  
**NIP. 19510505 197803 1 001**

**Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag**  
**NIP. 19700427 199503 1 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

Nomor : Istimewa  
Lamp : -  
Hal : Skripsi **An. Zairina Ulfa**

Medan, Oktober 2019  
Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan  
UIN Sumater Utara**  
Di-  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Zairina Ulfa**  
NIM : **31.15.3.068**  
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN NILAI DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1  
HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Prof. Dr. H. Abbas Pulungan**  
**NIP. 19510505 197803 1 001**

**Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag**  
**NIP. 19700427 199503 1 002**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Zairina Ulfa**  
NIM : **31.15.3.068**  
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN NILAI DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1  
HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil Plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2019

Yang membuat persyaratan



**NIM: 31.15.3.068**

## ABSTRAK



**Nama** : Zairina Ulfa  
**NIM** : 31.15.3.068  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Pembimbing I** : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan  
**Pembimbing II**: Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag  
**Judul** : “Pelaksanaan Pendidikan Nilai dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang”

---

### **Kata Kunci : Pendidikan Nilai, Pendidikan Agama Islam**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program pendidikan nilai yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Hamparan Perak, pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hamparan Perak serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan nilai di SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

Penelitian ini merupakan pendidikan kualitatif, dengan jenis pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi sedalam mungkin yang berkaitan dengan data-data penelitian yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program pendidikan nilai yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Hamparan Perak terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler direalisasikan dalam bentuk program harian, mingguan dan tahunan. (2) Pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hamparan Perak dilakukan melalui pelaksanaan proses pembelajaran berupa penyampaian teori, bimbingan akhlak dan karakter, kedisiplinan, ketertiban, kerapian dan pembiasaan melaksanakan ibadah. (3) Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hamparan Perak adalah adanya kesadaran diri untuk mematuhi tata tertib, kerjasama antara kepala sekolah, guru dan siswa yang baik serta sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat adalah perubahan minat siswa, perkembangan teknologi dan kurangnya kontrol dan pengawasan dari guru dan orang tua.

Diketahui,  
Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Abbas Pulungan**  
**NIP. 19510505 197803 1 001**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, alhamdulillah rabbi ‘alamin, segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriringan salam disampaikan kepada junjungan alam yaitu kepada Nabi Muhammad saw., yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang *haq* lagi sempurna bagi manusia.

Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Nilai dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP NEGERI 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang” dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dorongan semua pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Abbas Pulungan dan dosen pembimbing II Bapak Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag yang telah banyak memberikan dan bersungguh-sungguh membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis turut berterimah kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa ayahanda H. Abdul Muhi, SE., dan ibunda Dahnijar, S.Pd., yang telah membesarkan dan senantiasa membimbing, mendukung, dan memberikan motivasi serta selalu mendoakan penulis.

2. Adik dan kakak sepupu saya, Mahda Azkiya dan Rizky Ramadhani yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A., selaku Ketua Jurusan Proram Studi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan selama di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Ihsan Satria Azhar, M.A yang telah membantu dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMP NEGERI 1 Hampan Perak, Bapak Mansyur Hidayat Pasaribu, M.Pd., yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset dan penelitian di sekolah tersebut.
7. Kepada Bapak Wakil Kepala Sekolah SMP NEGERI 1 Hampan Perak, Bapak Dadang Prastiadi, S.Pd., yang telah memberikan izin dan semangat kepada penulis saat melakukan riset dan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepada Ibu Napisah, S.Ag., selaku guru pembimbing PAI saat menjadi guru relawan di SMP Negeri 1 Hampan Perak, dan banyak memberi motivasi, nasihat dan doa agar penulis lancar dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Guru-Guru SMP NEGERI 1 Hampan Perak, terkhusus kepada para guru Pendidikan Agama Islam SMP NEGERI 1 Hampan Perak yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses riset dan penelitian berlangsung.

10. Kepada sahabat terbaik saya Aulia Nurjannah (NomNom) yang telah memberikan semangat, dukungan, solusi, kritik serta saran saat mengerjakan proposal sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Kepada Geng RATUN yang telah memberikan semangat untuk tetap melanjutkan dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan PAI 2 Stambuk 2015 yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Teman-teman satu tim saya di komunitas MIM (Muda Inisiatif Memberi), yang memberikan aura positifnya kepada penulis sehingga tetap bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman KKN kelompok 36 yang telah memberikan semangat dan motivasi agar menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu-persatu, yang turut membantu penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga segala dukungan orang-orang terkasih terbalas oleh Allah swt. dan selalu dalam lindungan dan ridha Allah swt.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan proposal ini. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan untuk pengetahuan penulis dan seluruh pembaca.

Medan, Oktober 2019  
Penulis

Zairina Ulfa



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR</b>	
<b>A. Kajian Teoritik</b> .....	10
1. Pedidikan Nilai.....	10
a. Pengertian Pedidikan Nilai .....	10
b. Landasan Pedidikan Nilai .....	13
c. Tujuan Pedidikan Nilai.....	17
d. Pendekatan dan Model Pedidikan Nilai .....	18
2. Pendidikan Agama Islam .....	22
a. Pengertian Pedidikan Nilai .....	22
b. Landasan Pedidikan Nilai .....	30
c. Tujuan Pedidikan Nilai.....	37
<b>3. Pelaksanaan Pendidikan Nilai dalam Proses Pembelajaran PAI</b> .	39
a. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	42
b. Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam .....	48
<b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....	51

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	54
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Data Dan Sumber Data .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	57
F. Penjamin Keabsahan Data .....	60

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

<b>A. Temuan Umum</b> .....	61
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Hamparan Perak .....	61
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Hamparan Perak.....	63
a. Visi SMP Negeri 1 Hamparan Perak .....	63
b. Misi SMP Negeri 1 Hamparan Perak .....	65
c. Tujuan SMP Negeri 1 Hamparan Perak .....	66
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Hamparan Perak .....	67
4. Guru, Karyawan dan Siswa SMP Negeri 1 Hamparan Perak .....	68
a. Guru SMP Negeri 1 Hamparan Perak .....	68
b. Karyawan SMP Negeri 1 Hamparan Perak .....	70
c. Siswa SMP Negeri 1 Hamparan Perak .....	71
5. Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Hamparan Perak .....	71
<b>B. Temuan Khusus</b> .....	73
1. Program Pendidikan Nilai di SMP Negeri 1 Hamparan Perak .....	79
2. Pelaksanaan Pendidikan Nilai Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak .....	84
3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Nilai Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak .....	95
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	96

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	105
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	107
-----------------------	-----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Indikator Visi SMP Negeri 1 Hampanan Perak .....	56
<b>Tabel 2.2</b> Guru SMP Negeri 1 Hampanan Perak .....	60
<b>Tabel 2.3</b> Karyawan SMP Negeri 1 Hampanan Perak .....	62
<b>Tabel 2.4</b> Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Hampanan Perak .....	63
<b>Tabel 2.5</b> Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Hampanan Perak .....	64
<b>Tabel 4.1</b> Program Harian SMP Negeri 1 Hampanan Perak .....	74
<b>Tabel 4.2</b> Program Mingguan SMP Negeri 1 Hampanan Perak .....	75
<b>Tabel 4.3</b> Program Tahunan SMP Negeri 1 Hampanan Perak .....	76

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Struktur organisasi .....	59
---	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nilai atau *al-Qiyam* (القيم) merupakan salah satu variabel penting dalam kehidupan manusia. Nilai telah didefinisikan dan dimaknai dengan berbagai pengertian dan pemaknaan. Ada yang berpendapat bahwa nilai adalah harga suatu objek, manusia, ide/gagasan, situasi/kondisi, ataupun peristiwa. Ada pula yang berpendapat bahwa nilai adalah makna substantif dari sesuatu. Kemudian ada pula yang berpendapat nilai adalah keyakinan abadi tentang sesuatu. Meskipun terdapat perbedaan dalam pengertian, sebenarnya nilai selalu dikaitkan dengan benar-salah, baik-tidak baik, indah-tidak indah atau logika, etika dan estetika<sup>1</sup>.

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk mendapatkan hidup yang bermakna. Pendidikan merupakan elemen terpenting dalam membentuk sebuah peradaban manusia, sehingga setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Seseorang mendapatkan pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat atau lebih dikenal dengan lembaga pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

Salah satu yang menjadi perhatian dalam bidang pendidikan saat ini adalah pembentukan karakter. Pembentukan karakter berkaitan erat dengan

---

<sup>1</sup> Al Rasyidin dan Amroeni, (2016), *Nilai Perspektif Filsafat*, Medan: Perdana Publishing, h. 5

penerapan nilai-nilai perilaku manusia baik yang berhubungan dengan *Rabb* nya, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun berbagai hal yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat<sup>2</sup>.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang selalu melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan untuk melibatkan anak dalam memecahkan masalah. Hal ini dilakukan bukan untuk sekedar melatih kemampuan berpikir dan mengajarkan cara pemecahan masalah, akan tetapi bertujuan untuk menanamkan pemahaman kepada anak-anak bahwa ada mekanisme yang bisa dilakukan, misalnya melalui proses komunikasi, guru memberikan contoh dan menunjukkan kepada anak didik bagaimana menghargai orang lain. Maka jalan yang dapat ditempuh seorang guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif adalah tidak hanya mengutamakan pengetahuan tetapi menyeimbangkan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak dengan menerapkan pendidikan nilai.

Pendidikan nilai dipahami sebagai usaha untuk memasukkan nilai-nilai tertentu yang bermakna bagi individu maupun sosial demi keberlangsungan hidup, pendidikan nilai bisa juga disebut sebagai pendidikan budi pekerti dan pendidikan watak luhur, sebab konsep ini mengacu pada pemahaman yang sama yaitu nilai-nilai tentang keyakinan agama, tentang sesuatu yang luhur

---

<sup>2</sup> Purwaningsih, dkk., (2018), *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NEGERI 4 Sungai Raya*, e-Jurnal, *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, Volume 1, h. 129.

dan bermakna yang memberikan semacam orientasi bagi seseorang dalam hidupnya. Menurut J. Sudarminta dikutip oleh Doni Koesoema A. dalam bukunya, pendidikan nilai dalam konteks pendidikan di sekolah merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam mengenal, menyadari pentingnya, dan menghayati nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia, baik secara perorangan maupun bersama-sama suatu masyarakat<sup>3</sup>.

Dalam pelaksanaan pendidikan nilai ini guru memiliki tanggung jawab agar anak didik mampu melihat implikasi etis dari berbagai macam perubahan dalam masyarakat yang berasal dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, maupun mengembangkan nilai-nilai dalam dirinya, maupun mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang jernih tentang nilai-nilai tersebut (*value clarification*)<sup>4</sup>.

Pelaksanaan pendidikan nilai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak hanya dituntut untuk mengajarkan kepada anak didik tentang nilai-nilai kehidupan yang berdasarkan hukum maupun aturan yang berlaku di masyarakat melainkan juga nilai-nilai *ilahiyan* yang berlandaskan pada alquran dan hadis. Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk akhlak anak didik, sehingga dalam proses pembelajaran guru akan memasukkan nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang ditanamkan sedini mungkin untuk membentengi anak didik dari dekadensi moral. Karena tugas seorang guru

---

<sup>3</sup> Doni Koesoema A., (2018), *Pendidikan Karakter-Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo, h. 199.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 199-200.

bukan hanya mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan guru adalah pendidik dari semua aspek yang ada pada manusia baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik<sup>5</sup>.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
 كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah<sup>6</sup>.

Ayat diatas menunjukkan sesungguhnya norma-norma yang tinggi dan teladan yang baik itu telah dihadapan kalian, seandainya kalian menghendaknya. Yaitu hendaknya kalian mencontoh Rasulullah saw. di dalam amal perbuatannya, dan hendaknya kalian berjalan sesuai dengan petunjuknya, seandainya kalian benar-benar menghendaki pahala dari Allah serta takut azab-Nya di hari semua orang memikirkan dirinya sendiri dan pelindung serta penolong ditiadakan, kecuali amal saleh yang telah dilakukan seseorang (pada hari kiamat). Dan adalah kalian orang-orang yang selalu ingat kepada Allah itu seharusnya di membimbing kamu untuk taat kepada-Nya dan mencontoh perbuatan-perbuatan rasul-Nya<sup>7</sup>.

Oleh sebab itu, Rasulullah saw. diciptakan Allah sebagai *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik) dan ditunjuk sebagai wujud personal yang religius

<sup>5</sup> Ihsana El Khuluqo, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar-Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 84.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, (2008), *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, h. 331

<sup>7</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1992), *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, jus 4, (Semarang: CV Toha Putra Semarang), h. 277.



atau berkepribadian agamis yang artinya melekat pada dirinya nilai-nilai lebih yang ditrans-internalisasikan kepada ummatnya. Sama halnya dengan seorang guru yang juga berperan sebagai tauladan bagi anak didik, guru juga mentrans-internalisasikan nilai-nilai seperti nilai kejujuran, amanah, keadilan, kedisiplinan, tanggung jawab, kebersihan, kecerdasan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, *akhlakul karimah* merupakan hal yang dituntut ada pada diri setiap guru, sehingga guru akan senantiasa menjadi seseorang yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik bagi anak didik disekolah. Dengan kata lain tugas utama seorang guru adalah membelajarkan anak didik, yaitu mengkondisikan anak didik agar belajar dengan sungguh-sungguh sehingga potensi serta kepribadian dirinya dapat berkembang dengan maksimal.

SMP NEGERI 1 Hampan Perak merupakan lembaga pendidikan yang turut berperan penting dalam menanamkan pendidikan nilai terhadap anak didik. Sebagai lembaga pendidikan formal dengan visi “Unggul dalam prestasi, berdedikasi serta berkarakter kebangsaan berdasarkan IMTAQ dan IPTEK”, sudah tentu nilai-nilai pendidikan telah ditanamkan untuk membentengi para anak didik dari kemerosotan moral yang terjadi. Penerapan pendidikan nilai di SMP Negeri 1 Hampan Perak dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut ketentuan kurikulum 2013, mata pelajaran PAI dilaksanakan 3 jam pelajaran (JP) dalam satu minggu. Potensi guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan mengkaitkan nilai-nilai

pendidikan berupa penanaman nilai-nilai moral, akhlak maupun karakter yang diselipkan dalam setiap penjelasan materi yang guru disampaikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, SMP Negeri 1 Hampan Perak mempunyai program-program pendidikan nilai yang dapat membentuk kepribadian anak didik. Program-program tersebut memberikan nilai-nilai kedisiplinan dan pembiasaan akhlak yang baik, seperti membaca doa bersama, shalat berjamaah, menegakkan kedisiplinan, bergotong royong membersihkan lingkungan, saling membantu antar teman yang kesusahan, menegakkan aturan-aturan yang bermuatan nilai-nilai pendidikan dan akhlak mulia. Namun jika dilihat dari proses pembelajaran, guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak masih kurang memberikan perhatian kepada anak didik tentang penerapan nilai-nilai pendidikan. Hal ini, membuat anak didik kurang termotivasi untuk belajar dan menerapkan apa yang diberikan oleh guru, tak jarang ada saja anak didik yang dengan sengaja keluar dari kelas dan tidak mengikuti pelajaran. Kemudian di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru telah memuat nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan kepada anak didik. Akan tetapi, hal ini tidak terlaksana dengan baik sehingga terjadi kesenjangan antara RPP dengan praktiknya di kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan Pendidikan Nilai dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang”**

## **B. Fokus Penelitiann**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan agar penelitian ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan sehingga mempermudah dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka fokus penelitian ini diarahkan pada:

1. Program pendidikan nilai di SMP Negeri 1 Hamparan Perak.
2. Pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hamparan Perak.
3. Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian diatas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana program pendidikan nilai di SMP Negeri 1 Hamparan Perak?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hamparan Perak?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hamparan Perak?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program pendidikan nilai di SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan Pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Dunia Pendidikan**

###### **a. Secara Teoritis**

- 1) Memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penyusun, para calon pendidik dalam bidang pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama di sekolah dan masrasah.
- 2) Menambah referensi ilmiah dan sebagai motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah ini.
- 3) Untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI.

###### **b. Secara Praktis**

- 1) Kepada Kepala SMP NEGERI 1 Hampan Perak untuk memberikan sumbangan pemikiran pada guru-guru dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran siswa, sehingga nantinya dapat melahirkan generasi dan

cendekiawan muslim yang mampu mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama Islam.

- 2) Kepada para Guru SMP NEGERI 1 Hampan Perak memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah untuk mengetahui peran dan kompetensi guru PAI dalam melaksanakan pendidikan nilai dalam pembelajaran PAI pada siswa.
- 3) Kepada para Peserta Didik SMP NEGERI 1 Hampan Perak akan memberikan perubahan terhadap sifat, moral, karakter dan akhlak siswa khususnya dalam bidang PAI setelah dilakukannya penelitian ini.

## 2. Manfaat Bagi Penulis

Dapat menjawab keingintahuan penulis tentang bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan nilai dalam pembelajaran PAI di SMP NEGERI 1 Hampan Perak dan menjadi bekal serta sebagai acuan mahasiswa Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) selaku calon pendidik yang kelak akan terjun langsung ke masyarakat dan mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh.

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. KAJIAN TEORITIS

##### 1. Pendidikan Nilai

###### a. Pengertian Pendidikan Nilai

Secara istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan. dan dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa<sup>8</sup>.

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi

---

<sup>8</sup> Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan yang Islami)*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, h.15.

maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya<sup>9</sup>.

Sedangkan nilai diartikan sebagai gagasan atau konsep yang dipandang penting oleh seseorang dalam hidupnya. Nilai menjadi standar perilaku, standar untuk menentukan keindahan, keefisienan atau kebermaknaan yang didukung dan dinikmati atau dipertahankan seseorang. Adapun nilai menurut beberapa tokoh, yaitu:

- 1) Menurut Fraenkel, nilai adalah ide atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang.
- 2) Rokeach menyatakan bahwa nilai adalah suatu kepercayaan/keyakinan yang bersumber pada sistem nilai seseorang, mengenai apa yang patut atau tidak patut dilakukan seseorang atau mengenai apa yang berharga dan apa yang tidak berharga. Nilai merupakan wujud dari aspek afektif yang berada dalam diri seseorang<sup>10</sup>.

Pada dasarnya, pendidikan nilai dirumuskan dari dua pengertian dasar yang terkandung dalam istilah pendidikan dan nilai seperti yang telah diterangkan diatas. Adapun pendidikan nilai menurut beberapa tokoh, sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Syafaruddin, dkk., (2014), *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 14.

<sup>10</sup> Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, (2017), *Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasi Living Values Education)*, Bandung: PT. Refika Aditama, h.36-37.

- 1) Mulyana mengartikan pendidikan nilai sebagai penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Pendidikan nilai dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan<sup>11</sup>.
- 2) Mardiatmaja mendefinisikan pendidikan nilai sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Pendidikan nilai tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, akan tetapi mencakup keseluruhan program pendidikan.
- 3) Hakam mengungkapkan bahwa pendidikan nilai adalah pendidikan yang mempertimbangkan objek dari sudut moral dan sudut pandang non moral, meliputi estetika yakni menilai objek dari sudut pandang keindahan dan selera pribadi, dan etika yakni menilai benar atau salahnya dalam hubungan antarpribadi.
- 4) Thaper secara singkat dikatakan sebagai: "*value education is education in value and education towards the inculcation of values*".
- 5) Hill menegaskan bahwa pendidikan nilai harus mampu membuat peserta didik menguasai pengetahuan yang berakar pada nilai-nilai tradisionalnya yang mampu menolong, menghadapi nilai-nilai

---

<sup>11</sup> Endang Sumantri dan Sofyan Sauri, (2006) *Konsep Dasar Pendidikan Nilai*, Bandung: PT. Pribumi Mekar, h. 61-62.



modern; berempati dengan persepsi dan perasaan orang-orang yang tradisional; mengembangkan keterampilan kritis dan menghargai nilai-nilai tersebut; mengembangkan diri sehingga berketerampilan dalam membuat keputusan dan berdialog dengan orang lain; dan akhirnya mampu mendorong peserta didik untuk berkomitmen pada masyarakat dan warganya<sup>12</sup>.

Dari beberapa pendapat tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai (قيمة التربية) adalah proses bimbingan melalui suri tauladan pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang didalamnya mencakup nilai agama, budaya, estetika dan etika menuju pembentukan pribadi peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia dan keterampilan yang dipelukan diri dan masyarakat.

#### **b. Landasan Pendidikan Nilai**

Endang Sumantri dalam bukunya yang berjudul “Konsep Dasar Pendidikan Nilai” menyebutkan bahwa landasan pendidikan nilai terdiri dari empat landasan yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis dan landasan estetik.

##### 1) Landasan Filosofis

---

<sup>12</sup> Sutarjo Adisusilo, (2017), *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*, Jakarta: Rajawali Pers, h.70-71.

Landasan filosofis adalah landasan yang berkaitan dengan hakikat pendidikan. Landasan ini berusaha menelaah masalah pokok seperti apakah pendidikan nilai itu, mengapa pendidikan nilai ini dibutuhkan, apa tujuan pendidikan nilai ini. Filsafat menelaah sesuatu secara radikal, menyeluruh, dan konseptual yang menghasilkan konsepsi-konsepsi mengenai kehidupan dan dunia. Konsepsi tersebut pada umumnya bersumber dari fakta; (1) religi dan etika yang bertumpu pada keyakinan dan (2) ilmu pengetahuan yang mengandalkan penalaran. Antara filsafat dan pendidikan mempunyai kaitan yang sangat erat. Filsafat mencoba merumuskan citra tentang manusia dan masyarakat, sedangkan pendidikan berusaha mewujudkan citra itu sendiri. Filsafat pendidikan berusaha menjawab secara kritis dan mendasar dari berbagai pertanyaan pokok seputar pendidikan seperti apa, mengapa, bagaimana pendidikan itu<sup>13</sup>.

## 2) Landasan Psikologis

Psikologi mencoba untuk menarik batas-batas kemiripan melalui kaidah-kaidah perkembangan mental manusia beserta ciri-ciri perilakunya. Keutuhan manusia sebagai organisasi dijelaskan melalui aspek-aspek psikis yang berkembang secara dinamis. Demikian pula perbedaan individu ditarik pada prinsip-prinsip dasar perkembangan yang mewakili setiap fase pertumbuhan dan

---

<sup>13</sup> Endang Sumantri dan Sofyan Sauri, *Konsep Dasar Pendidikan Nilai...*, h.39-40.

perkembangan manusia. dengan berdasarkan pada kaidah-kaidah umum psikologi seperti itu landasan psikologi pendidikan nilai dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Motivasi

Motivasi merupakan penyebab yang diduga telah mendorong seseorang ke arah perilaku atau tindakan tertentu. Karena itu dalam kajian psikologi, motivasi sering dipertimbangkan sebagai jawaban pertanyaan “mengapa” suatu tindakan itu lahir pada diri seseorang.

b) Perbedaan Individu

Perbedaan individu merupakan aspek lain yang menjadi landasan pengembangan pendidikan nilai secara psikologis. Perbedaan individu merupakan mencerminkan adanya keunikan pada diri setiap peserta didik.

c) Tahapan Belajar Nilai

Dalam memahami nilai, anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengalamannya. Pengalaman pada diri anak pada umumnya merupakan petunjuk arah perkembangan untuk mengembangkan pengalaman itu. Karena itu, strategi dasar yang harus dikembangkan oleh guru meliputi; (1) identifikasi nilai dan tujuan yang hendak dicapai; (2) menyusun pengalaman kehidupan yang menantang terhadap pertimbangan nilai; dan (3) menyediakan

sejumlah pengalaman yang memperluas kemampuan anak dalam membangun nilai secara mandiri<sup>14</sup>.

### 3) Landasan Sosiologi

Target utama pendidikan nilai secara sosial adalah membangun kesadaran interpersonal yang mendalam. Peserta didik dibimbing untuk mampu menjalin hubungan sosial secara harmonis dengan orang lain melalui sikap dan perilaku yang baik sehingga mereka dapat hidup secara sehat dan harmonis dalam lingkungan sosialnya. Dalam kehidupan sosial, mereka dilatih untuk dapat berprilaku baik kepada orang lain, berempati suka menolong, bertanggung jawab dan menghargai perbedaan pendapat<sup>15</sup>.

### 4) Landasan Estetik

Maxine Grenee mengupas secara detail mengenai komponen-komponen estetika beserta implikasinya terhadap pendidikan. Ia menyatakan bahwa nilai estetika perlu dibelajarkan kepada peserta didik agar mereka mengetahui bagaimana belajar yang bermakna. Dalam pendidikan nilai, baik guru maupun siswa melibatkan proses pemahaman rasa, pilihan pribadi, dan tatanan bentuk yang erat kaitannya dengan karakteristik estetika. Pembelajaran estetika menurutnya mesti memiliki *vital center* sebagai fokus, yakni suatu

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 40-41.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 41.

titik ketika proses belajar diperlakukan sebagai ajang penyadaran nilai-nilai keindahan dan pertimbangan rasa secara optimal<sup>16</sup>.

### c. Tujuan Pendidikan Nilai

Sutarjo Adisusilo dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran Nilai-Karakter” menukil pendapat Frankena merumuskan tujuan pendidikan nilai sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang secara moral baik dan benar.
- 2) Membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan konkretnya.
- 3) Membantu peserta didik untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal-fundamental, nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan.
- 4) Membantu peserta didik untuk mampu membuat keputusan yang benar, bermoral dan bijaksana.

Sedangkan menurut Kohlberg melandaskan bahwa tujuan pendidikan nilai disekolah adalah mengefektifkan peningkatan dan pengembangan pertimbangan moral peserta didik. Agar tujuan tersebut tercapai maka pendidikan nilai sebaiknya dilandaskan dengan mengembangkan suasana kehidupan konkret yang memungkinkan setiap orang memiliki sikap *respect* yang mendalam kepada sesamanya.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 42.

Kohlberg mempunyai keyakinan bahwa tujuan dasar pendidikan nilai di sekolah adalah membantu peserta didik meningkatkan tingkat pertimbangan moral, pemikiran, dan penalaran moralnya<sup>17</sup>.

#### **d. Pendekatan dan Model Pendidikan Nilai**

##### 1) Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai

Menurut Endang Sumantri dalam bukunya menyebutkan bahwa pendekatan-pendekatan pendidikan nilai terdiri menjadi empat bagian antara lain sebagai berikut:

##### a) Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa; berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan dan lain-lain<sup>18</sup>.

##### b) Pendekatan Perkembangan Kognitif

Pendekatan ini dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek pengetahuan dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong

---

<sup>17</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter...*, h. 128-129.

<sup>18</sup> Endang Sumantri dan Sofyan Sauri, *Konsep Dasar...*, h. 77.

siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Tujuan dari pendekatan ini adalah membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. Dan mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral<sup>19</sup>.

#### c) Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai ini memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Adapun tujuan dari pendekatan ini. Pertama, membantu siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial, yang berhubungan dengan nilai moral tertentu. Kedua, membantu siswa untuk menggunakan proses berpikir nasional dan analitik, dalam menghubungkan-hubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka<sup>20</sup>.

#### d) Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai memberikan penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatnya

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 78-79.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 82-83.

sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini ada tiga. Pertama, membantuk siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka serta nilai-nilai orang lain. Kedua, membantu siswa supaya mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku sendiri<sup>21</sup>.

#### e) Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Metode-metode pengajaran yang digunakan dalam pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai digunakan juga dalam pendekatan ini. Metode lain yang digunakan juga adalah proyek-proyek tertentu untuk dilakukan disekolah atau dalam masyarakat, dan praktik keterampilan dalam berorganisasi atau berhubungan antara sesama<sup>22</sup>.

## 2) Model-Model Pendidikan Nilai

Menurut Qiqi Yuliati Zakiyah dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Nilai” yang menukil pendapat dari Djahir,

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h.84-85.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h.87-88.



menyebutkan bahwa model-model pendidikan nilai antara lain sebagai berikut:

- a) *Evocation*, yaitu pendekatan agar peserta didik diberi kesempatan dan keleluasaan untuk secara bebas mengekspresikan respon afektifnya terhadap stimulus yang diterimanya.
- b) *Inculcation*, yaitu pendekatan agar peserta didik menerima stimulus yang diarahkan menuju kondisi siap.
- c) *Moral reasoning*, yaitu pendekatan agar terjadi transaksi intelektual taksonomi tinggi dalam mencari pemecahan masalah.
- d) *Value clarification*, yaitu pendekatan melalui stimulus terarah agar siswa diajak mencari kejelasan isi pesan keharusan nilai moral.
- e) *Value analysis*, yaitu pendekatan agar siswa dirangsang untuk melakukan analisis nilai moral.
- f) *Moral awareness*, yaitu pendekatan agar siswa menerima stimulus dan dibangkitkan kesadarannya akan nilai tertentu.
- g) *Commitment approach*, yaitu pendekatan agar siswa sejak awal diajak menyepakati adanya suatu pola pikir dalam proses pendidikan nilai.
- h) *Union approach*, yaitu pendekatan agar peserta didik diarahkan untuk melaksanakan secara riil dalam suatu kehidupan<sup>23</sup>.

---

<sup>23</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiani, (2014), *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, h. 71-72.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam<sup>24</sup>.

Pendidikan agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup<sup>25</sup>.

Sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib pendidikan agama Islam menurut Prof. Dr, Omar Muhammad Al-taomi Al-Syaibani diartikan sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan probadinya masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi-profesi dalam masyarakat<sup>26</sup>.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *tarbiyah*, *ta'dib* dan *ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktik pendidikan Islam adalah term *at-tabiyah*.

---

<sup>24</sup> Ahmad Tafsir, (2010), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 27.

<sup>25</sup> Zakiah Darajat, dkk., (1996), *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara), h.86.

<sup>26</sup> Abdul Mujid, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. III, (Jakarta: Kencana), h. 25.

### 1) *Tarbiyah*

Penggunaan istilah *tarbiyah* berasal dari kata *Rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.

Dalam penjelasan lain, kata *tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu: Pertama, *rabba-yarbu* yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. Kedua, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. Ketiga, *rabba-yarubbu* berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara<sup>27</sup>. Penunjukkan kata *al-Tarbiyah* pada pengertian pendidikan ini bisa dilihat pada hadis:

حَدَّثَنَا فَتْيَبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقَارِيَّ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَتَصَدَّقُ أَحَدٌ بِتَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ إِلَّا أَخَذَهَا اللَّهُ بِيَمِينِهِ فَيُرِيهَا كَمَا يُرِي أَحَدُكُمْ فَلِضَوْءِهِ أَوْ قَلْبُوصِهِ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجِبَالِ أَوْ أَعْظَمَ وَحَدَّثَنِي أُمِّيَّةُ بْنُ بَسْطَامٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا رُوْحُ بْنُ لُبْقَاسٍ وَحَدَّثَنِيهِ أَحْمَدُ بْنُ عُمَانَ الْأَوْدِيُّ حَدَّثَنَا جَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ يَعْنِي ابْنَ بِلَالٍ كِلَاهُمَا عَنْ سُهَيْلٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ فِي حَدِيثِ رُوْحٍ مِنَ الْكَسْبِ الطَّيِّبِ فَيَضَعُهَا فِي حَقِّهَا وَفِي حَدِيثِ سُلَيْمَانَ فَيَضَعُهَا فِي مَوْضِعِهَا وَحَدَّثَنِيهِ أَبُو الطَّاهِرِ أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ حَدِيثِ يَعْقُوبَ عَنْ سُهَيْلٍ<sup>28</sup>

Artinya: Telah diriwayatkan kepada kami Qutaibah bin said, diriwayatkan kepada kami Ya'qub yakni Ibnu Abdurrahman al-Qariy dari Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah saw. telah bersabda: Tidaklah salah seorang bersedekah dengan kurma dari usahanya yang baik melainkan Allah

<sup>27</sup> Novan Ardy Wiyani, (2013), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, Bndung: CV. Alfabeta, h. 120.

<sup>28</sup> Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Imarah, Jilid XII, Mesir: al-Maktabah al-Anjlo al-Mishriyyah wa Maktabatuha, h. 137

mengambilnya dengan tangan kanannya, lalu mendidiknya sebagaimana ia mendidik hingga seperti gunung atau lebih besar lagi, dan diriwayatkan kepadaku Umayyah Ibnu Bistham, telah diriwayatkan kepada Yazid yakni Ibnu Zuraiy, telah diriwayatkan kepada kami Rauh Ibnu al-Qasim dan Ahmad Ibnu Utsman al-Audiy meriwayatkan kepadaku, Khalid Ibnu Makhlad meriwayatkan kepada kami, telah diriwayatkan kepada ku Sulaiman yakni Ibnu Bilal keduanya daei Suhail, dengan sanad ini pada riwayat Rauh dan usahanya yang baik, lalu meletakkannya pada haknya dan berdasarkan riwayat Sulaiman, lalu ia meletakkan pada tempatnya.

Kata *Rabb* sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Fatihah ayat 2 (*alhamdulillah rabbil 'alamiin*) mempunyai kandungan makna yang berkonotasi dengan nilai *tarbiyah*. Sebab kata *Rabb* dan *Murabbi* (pendidik) berasal dari akar kata yang sama. Berdasarkan hal ini, maka Allah swt adalah pendidik yang Maha Agung bagi seluruh alam semesta.

Uraian diatas secara filosofi mengisyaratkan bahwa proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai “pendidik” seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Dalam konteks yang luas pengertian pendidikan Islam yang dikandung dalam *tarbiyah* terdiri dari empat unsur pendekatan, yaitu:

- a) Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (baligh).
- b) Mengembangkan dan menjaga seluruh potensi menuju kesempurnaan.
- c) Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan.

d) Pelaksanakan pendidikan secara bertahap<sup>29</sup>.

Penggunaan term *tarbiyah* untuk menunjuk makna pendidikan Islam dapat difahami merujuk firman Allah swt Q.S. Al-Isra ayat 24, yaitu:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا  
رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil<sup>30</sup>.

## 2) *Ta'lim*

Istilah *ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Menurut para ahli, kata ini lebih universal dibanding dengan *tarbiyah* maupun *ta'dib*. Rasyid Ridha, mengartikan *ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Argumentasi tersebut didasarkan pada firman Allah swt dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 151 yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu

<sup>29</sup> Yunus Abu Bakar, (2014), *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel, h. 3-4.

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 284.

yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui<sup>31</sup>.

Menurut Abdul Fatah Jalal, apa yang dilakukan Rasul bukan sekedar membuat Islam bisa membaca, melainkan membawa kaum muslimin kepada nilai pendidikan *tazkiyah an-nafs* (penyucian diri) dari segala kotoran, sehingga memungkinkannya menerima *al-hikmah* serta mempelajari segala yang bermanfaat untuk diketahui. Oleh karena itu, makna *al-ta'lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah, akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan; perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku<sup>32</sup>.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Al-Rasyidin mengutip pendapat Jalal bahwa ruang lingkup *ta'lim* mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a) Pengetahuan Teoritis
- b) Mengulang kaji secara lisan
- c) Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan
- d) Pedoman bertingkah laku.

Dengan adanya pendapat ini, membantah bahwa *ta'lim* hanya merupakan proses pemberian ilmu pengetahuan semata, namun

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 23.

<sup>32</sup> Yunus Abu Bakar, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 4-5.

lebihdari itu, *ta'lim* adalah proses penyampaian dan penanaman ilmu pengetahuan kedalam diri seseorang sehingga berpengaruh terhadap jiwa, akal dan perbuatannya<sup>33</sup>.

### 3) *Ta'dib*

*Ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan. Dengan pendekatan ini, pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadiannya.

Istilah *ta'dib* merupakan term yang paling tepat dalam khazanah bahasa Arab karena mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran, dan pengasuhan yang baik sehingga makna *tarbiyah* dan *ta'lim* sudah tercakup didalam term *ta'dib*<sup>34</sup>. Penunjukan *ta'dib* pada pengetian pendidikan ini bisa dilihat pada hadis:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ مَّقَاتِلٌ : أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ : أَخْبَرَنَا صَالِحُ بْنُ حَيٍّ : إِنَّ رَجُلًا مِنْ  
أَهْلِ حُرَّاسِنَا قَالَ لِلشَّعْبِيِّ فَقَالَ الشَّعْبِيُّ : أَخْبَرَنِي أَبُو بُرْدَةَ : عَنْ أَبِي مُوسَى  
الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا أَدَّبَ  
الرَّجُلُ أُمَّتَهُ فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا، وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا، ثُمَّ أَعْتَقَهَا فَتَزَوَّجَهَا كَانَ

<sup>33</sup> Al-Rasyidin, (2008) *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Praktik Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis), h. 113.

<sup>34</sup> Yunus Abu Bakar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 5-6.

لَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا آمَنَ بَعِيسَى ثُمَّ آمَنَ بِي فَلَهُ أَجْرَانِ، وَالْبَعْدُ إِذَا اتَّقَى رَبَّهُ وَأَطَاعَ  
مَوْالِيَهُ فَلَهُ أَجْرَانِ<sup>35</sup>.

Artinya: Telah diriwayatkan kepada kami Muhammad Ibnu Muqattil telah diberikan kepada kami Abdullah, telah diberikan kepada kami Shalih Ibnu Hayyin: sesungguhnya seorang laki-laki dari penduduk Khurasan telah berkata kepada Sya'biy. Lalu Asy-Sya'biy berkata telah diberitakan kepadaku Abu Darda' dari bapakku Musa al-Asy'ariy r.a. berkata: telah bersabda Rasulullah saw,: “apabila seorang laki-laki mendidik budaknya secara baik serta diajarkan secara baik, kemudian memerdekakannya dan dikawininya, maka ia mendapat dua pahala, dan apabila ia percaya kepada Isa, lalu percaya kepadaku, maka baginya dua pahala, dan apabila seorang budak bertakwa kepada Tuhannya dan taat kepada majikannya, maka baginya dua pahala.

Pengertian pendidikan yang dipaparkan dalam hadis diatas adalah proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnakan akhlak atau budi pekerti. Dengan kata lain bahwa kata *ta'dib* lebih terfokus pada upaya pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Terlepas dari perbedaan definisi dari ketiga *term* diatas secara terminologi, para ahli pendidikan Islam memberikan batasan yang bervariasi, diantaranya sebagai berikut:

- a) Al-Syaibaniy; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran

---

<sup>35</sup> Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhariy, *Shihih Bukhari*, Kitab Hadis Al-Anbiya, Jilid IV, no. 3446, h. 883.



sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi dalam masyarakat.

- b) Ahmad D. Marimba; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil).
- c) Mustofa al-Ghulayani; pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.
- d) Mahmud mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkenaan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga dan masyarakat yang Islami<sup>36</sup>.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan secara sadar

---

<sup>36</sup> *Ibdi.*, h. 6-7.

seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani dan akal anak didik melalui penanaman akhlak yang mulia didalam jiwa anak agar terbentuknya pribadi Islami.

## **b. Landasan dalam Pendidikan Agama Islam**

### **1) Dasar Yuridis atau Hukum**

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari pandangan undang-undang yang secara tidak langsung dapat menjadi pandangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhana Yang Maha Esa.
- b) Dasar Konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989, khususnya Undang-undang No. 2, Pasal 39 ayat 2, yang menyatakan “Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan”. Landasan tersebut selanjutnya diperbaharui melalui UU No. 20 tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 12 ayat 1, yang menyatakan “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidikan yang seagama”<sup>37</sup>.

## 2) Dasar Keagamaan

### a) Al-Quran

Alquran adalah kitab suci yang diturunkan kepada umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Kedudukan alquran sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahamidari ayat alquran itu sendiri, disebutkan dalam QS. An-Nahl ayat 64 yaitu:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى  
 وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman<sup>38</sup>.

Muhammad Fadhil al-Jamali menyatakan “pada hakikatnya alquran itu adalah perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya adalah

<sup>37</sup> Qiqi Yulianti Zakiya dan A. Rusdiani, *Pendidikan Nilai..*, h. 201-202.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 273.

merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak), dan spiritual (kerohanian).

Alquran menjadi dasar pendidikan Islam karena didalamnya dimuat, sebagai berikut:

- a. Sebagai Sejarah Pendidikan Islam, dalam alquran disebutkan beberapa kisah nabi, misalnya nabi Adam a.s. sebagai manusia pertama, ia telah merintis budaya awal dibidang *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* dengan petunjuk Allah swt. kemudian diteruskan nabi Nuh a.s. sebagai pendidik manusia tatkala terjadi penyimpangan-penyimpangan tugas kekhalfahan manusia sehingga ia membuat perahu untuk menyelamatkan manusia dan budayanya dari ancaman kehancuran.
- b. Sebagai Filosof dalam Pendidikan Islam, kehadiran Lukman dalam pandangan alquran merintis jalan baru dalam filsafat pendidikan Islam. Sebagai filosof dalam pendidikan Islam, ia menciptakan asas-asas kependidikan yang dijadikan sebagai referensi dalam operasionalisasi pendidikan saat ini dari aspek metodologi, kurikulum, manajemen pendidikan dan materi pendidikan.
- c. Al-Quran merupakan pedoman normatif-teoritis dalam pelaksanaan pendidikan Islam, Kalam yang tertuang dalam alquran merupakan *dassollen* yang harus diterjemahkan menjadi desain oleh para ahli pendidik menjadi satu rumusan

pendidikan Islam yang dapat menghantarkan pada tujuan pendidikan yang hakiki<sup>39</sup>.

b) *As-Aunnah*

Adapun konsepsi dasar pendidikan yang dicetuskan dan dicontohkan Nabi Muhammad saw. pada ummatnya memiliki corak sebagai berikut:

- 1) Disampaikan sebagai “*Rahmatan Lil’alamin*” yang ruang lingkupnya tidak hanya sebatas manusia tetapi juga pada makhluk boitik dan abiotik lainnya. Disebutkan dalam Q.S. Al-Anbiya ayat 107 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam<sup>40</sup>.

- 2) Apa yang disampaikan merupakan “Kebenaran” yang mutlak.

Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 199 yaitu:

ثُمَّ أَفِيضُوا مِمَّنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٩٩﴾

غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٩٩﴾

Artinya: Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak ('Arafah) dan mohonlah ampun kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang<sup>41</sup>.

<sup>39</sup> Syafaruddin, dkk., (2014), *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 31-32

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 331.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 32

Serta keotentikan kebenaran terus terjadi. Disebutkan dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya<sup>42</sup>.

- 3) Kehadiran Nabi sebagai “Evaluator” yang mampu mengawasi dan terus bertanggung jawab atas aktivitas pendidikan. Dalam Q.S. Asy-Syura ayat 48 yaitu:

فَإِنِّ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۖ إِنَّ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ  
وَإِنَّا إِذَا أَدَقْنَا لِلْإِنْسَانِ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا ۖ وَإِنْ تُصِيبَهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا  
قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ ﴿٤٨﴾

Artinya: Jika mereka berpaling Maka Kami tidak mengutus kamu sebagai Pengawas bagi mereka. kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami Dia bergembira ria karena rahmat itu. dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena Sesungguhnya manusia itu Amat ingkar (kepada nikmat)<sup>43</sup>.

- 3) Masalah teknis praktis dalam pelaksanaan pendidikan Islam diserahkan penuh pada ummatnya, baik strategi, pendekatan, metode maupun teknis pelaksanaannya<sup>44</sup>.

### c) Ijtihad

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 262.

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 488.

<sup>44</sup> Syafaruddin, dkk., (2014), *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 32-33.

*Ijtihad* merupakan upaya yang sungguh-sungguh dalam memperoleh hukum syara', berupa konsep yang operasional melalui metode *istimbath* (dedukti maupun induktif) dari alquran dan sunnah.

Hasil pemikiran para *mujtahid* dapat dijadikan dasar pendidikan Islam, terlebih lagi jika ijtihad itu menjadi konsensus umum (*ijma'*), eksistensinya semakin kuat. Upaya perumusan hakikat pendidikan Islam bagi setiap para ahli sangat penting artinya dalam pengembangan pendidikan masa depan, sehingga pendidikan Islam tidak melegetimasi status serta tidak terjebak dengan ide justifikasi terhadap khazanah pemikiran kaum orientalis dan sekularis. Oleh karena itu, Allah swt. sangat menghargai kesungguhan mereka dalam melakukan ijtihad<sup>45</sup>.

#### d) Kata-kata Sahabat

Upaya para sahabat dalam bidang pendidikan Islam sangat menentukan perkembangan pemikiran pendidikan dewasa ini. Upaya yang dilakukan oleh Abu Bakar adalah membukukan alquran yang digunakan sebagai sumber utama pendidikan Islam, kemudian diteruskan oleh Umar bin Khattab sebagai reaktuator terhadap ajaran Islam. Tindakan Umar bin Khattab itu sebagai salah satu model dalam membangun strategi kependidikan dalam perspektif pembaharuannya. Kemudian tindakan tersebut

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 35.

dianjurkan oleh Usman bin Affan sebagai pemersatu sistematika penulisan karya ilmiah melalui upayanya mempersatukan sistematika penulisan alquran. Sebagai puncaknya, Ali bin Abi Thalib yang banyak merumuskan konsep-konsep ketarbiyahan<sup>46</sup>.

e) *'Urf*

*'Urf* atau nilai-nilai tradisi setiap masyarakat merupakan realitas yang multi-kompleks dan dialektis. Nilai-nilai itu mencerminkan kekhasan masyarakat. Nilai-nilai dapat diterima setelah melalui seleksi terlebih dahulu seperti tidak bertentangan dengan ketentuan *nash* baik dari alquran dan sunnah, serta tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tidak mengakibatkan kemudharatan<sup>47</sup>.

f) *Mashalihul Mursalah*

*Mashalihul Mursalah* artinya menetapkan peraturan dan ketentuan undang-undang yang tidak disebutkan dalam alquran dan sunnah atas pertimbangan penarikan kebaikan dan penolakan kerusakan dalam kehidupan masyarakat. Ketentuan pendidikan yang bersifat operasional dapat disusun dan dikelola manusia menurut kebutuhan dan kondisi yang mempengaruhinya. Para ahli pendidikan, sedini mungkin mempunyai persiapan dan kesiapan untuk merancang dan membuat undang-undang yang

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 33.

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 34-35.



bersifat operasional, sebagai pedoman pokok dalam berlangsungnya proses pendidikan<sup>48</sup>.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang duharapkan tercapai setelah kegiatan selesai. Dalam dunia pendidikan Islam, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa tujuan yang diambil harus dari pandangan hidup yaitu ajaran Islam. Azra menyatakan pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan, karenanya tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.

Adapun ciri-ciri tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan para ahli, sebagai berikut:

1. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan;
2. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalfahan dimuka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah;
3. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan tugas kekhalfahannya;

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 34.

4. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya;
5. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat<sup>49</sup>.

Seluruh aktivitas penyelenggaraan pendidikan Islam harus ditujukan pada dua hal. Pertama, memberikan pendidikan keagamaan kepada peserta didik hingga memiliki kemampuan umum yang wajib dimiliki oleh setiap muslim hingga keimanan serta seluruh ibadahnya terselenggara secara baik dengan tuntunan ajaran yang disyariatkan, seperti yang dijelaskan dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku<sup>50</sup>.

Maka pada dasarnya tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, sebagai wujud keimanannya kepada Allah swt. dan wujud kepatuhan terhadap syariat Islam<sup>51</sup>.

### 3. Pelaksanaan Pendidikan Nilai dalam Proses Pendidikan Agama Islam

<sup>49</sup> Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 115-117.

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 523.

<sup>51</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam...*, h.122.

Dalam Islam setiap hal mengandung nilai-nilai yang telah diberikan oleh Allah swt. terhadap ciptaan-Nya yang dapat menentukan apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak, tergantung kepada manusianya sebagai *mu'abbid, khalifah fil ardh* maupun *'immarah fil ardh*. Karena manusia sebagai subjek diatas dunia ini, maka semua nilai itu haruslah mengacu kepada etika. Jika dicermati Allah swt. menciptakan manusia didunia ini agar menjadi hamba yang selalu mengabdikan kepada-Nya.

Dalam Islam, segala sesuatu yang diciptakan Allah swt. mempunyai nilai yang mulia dan bermanfaat bagi umat manusia. tidak ada satupun ciptaan Allah swt didunia ini yang tidak ada nilainya. Sebagaimana yang difirmankan Allah swt dalam QS. Ali Imran ayat 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka<sup>52</sup>.

Oleh karena itu, sudah seharusnya kita menjadi orang yang baik, sebagaimana Allah swt sebutkan dalam QS. Ali Imran ayat 110.

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 76.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
 الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ  
 مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٣﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik<sup>53</sup>.

Menurut Muhmidayeli, ayat ini menjelaskan bahwa agar kita menjadi sebaik-baiknya umat yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*, dan beriman kepada Allah swt. dan penjelasan tersebut mengandung nilai-nilai yang menyuruh perbuatan baik, mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah dan dapat dikerjakan oleh umat manusia.

Hakikat nilai dalam Islam itu merupakan suatu yang dapat mendatangkan manfaat bagi kehidupan manusia, alam serta mendapatkan keridhaan dari Allah swt. yang dapat dijabarkan dengan luas dalam konteks Islam. Penempatan posisi nilai yang tertinggi adalah Tuhan, hal ini juga dianut kaum filosof idealis tentang adanya hierarki nilai. Menurut kaum idealis, nilai spiritual itu lebih tinggi dari nilai material.

Dalam hal ini, Islam mengakui bahwa landasan utama dari kebaikan nilai adalah Allah swt. yang kemudian mengutus Nabi dan Rasul untuk memperjelas pesan-pesan yang Allah swt kepada umat manusia. Maka, nilai-nilai dalam Islam termuat dalam alquran dan hadis Rasulullah saw.

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 65.

Dalam menjabarkan kedua dimensi ini, diperlukan adanya daya akal atau rasional manusia agar pesan-pesan tersebut tersampaikan kepada tataran hidup sepanjang zaman. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur<sup>54</sup>.

Secara filosofis, yang berkaitan dengan nilai adalah masalah etika. Etika merupakan suatu cabang ilmu filsafat yang mengkaji nilai-nilai adat dan kebiasaan sebagai tolak ukur tindakan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Sumber-sumber etika dan moral merupakan hasil pemikiran, adat istiadat atau tradisi, ideologi, bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan dalam Islam, sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih adalah alquran dan hadis yang kemudian dikembangkan dari hasil ijtihad para ulama. Nilai-nilai yang bersumber keda adat istiadat, tradisi dan ideologi sangat rentan dan situasional, sedangkan nilai-nilai *qur'ani* adalah nilai yang bersumber dari alquran karena bersifat mutlak dan universal<sup>55</sup>.

#### a. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

##### 1) Nilai Akidah

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 276.

<sup>55</sup> Ade Imelda Frimayanti, (2017), *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam*, e-Jurnal, *Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. 2, h. 234-237.

Dalam pembinaan nilai-nilai akidah ini memiliki pengaruh yang luar biasa pada kepribadian anak, pribadi anak tidak akan didapatkan selain dari orang tuanya. Pembinaan tidak dapat diwakili dengan sistem pendidikan yang matang. Jadi akidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan perilakunya dan bersumber pada konsepsi tertentu. Akidah Islam dijabarkan melalui rukun iman dan berbagai cabangnya seperti tauhid *uluhiyah* atau penjauhan diri dari perbuatan syirik, akidah Islam berkaitan pada keimanan.

Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan bahwa “keimanan merupakan landasan akidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun pendidikan agama Islam”. Masa terpenting dalam pembinaan akidah anak adalah masa kanak-kanak memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk, membimbing dan membina anak, apapun yang diberikan dan ditanamkan dalam jiwa anak akan bisa tumbuh dengan subur, sehingga membuahkan hasil yang bermanfaat bagi orang tua kelak Sebagaimana yang firman Allah yang menyatakan tentang iman dalam Q.S. An-Nisa’ ayat 136.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالَّذِينَ نَزَّلَ عَلَيَّ  
رَسُولِهِ ءَ وَالَّذِينَ نَزَّلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ  
وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ ءِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya<sup>56</sup>.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap orang mukmin mesti beriman kepada hal-hal yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Keyakinan kepada hal-hal yang ditetapkan oleh Allah tersebut disebut sebagai akidah. Dalam menanamkan kepercayaan seperti yang telah disebutkan di atas maka orang tua sebagai pendidik di dalam rumah tangga memiliki tanggung jawab yang berat agar membimbing dan mengarahkan anak melalui berbagai upaya dan pendekatan agar sejak dini anak sudah memiliki keyakinan yang jelas terhadap agamanya. Penanaman keyakinan terhadap akidah agama Islam terhadap anak tidak hanya menjadi pengetahuan semata, akan tetapi nilai-nilai akidah tersebut dapat diimplementasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Nilai Ibadah

Pendidikan untuk beribadah kepada Allah swt. adalah sebuah bentuk pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Adapun kata ibadah menurut bahasa berarti *at-ta'ah* (patuh), *khudu'* (tunduk), dan

---

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 101.

*tazallul* (merendahkan diri). Menurut al-Azhari kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah swt<sup>57</sup>.

Dalam pembinaan ibadah ini, firman Allah swt dalam Q.S. Thaha ayat 132.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ  
وَالْعَنْقَبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa<sup>58</sup>.

Berkaitan dengan ayat diatas, dalam alquran banyak sekali ayat-ayat yang menunjukkan perintah mengerjakan shalat. Bahkan dalam QS. Lukman ayat 17 mempertegas tentang mendidik anak untuk melaksanakan shalat.

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا  
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)<sup>59</sup>.

Ayat-ayat ini memberikan petunjuk kepada kita betapa pentingnya mendidik anak untuk shalat. Meskipun shalat diwajibkan

<sup>57</sup> Ibn Manzur Al-Ifriqi, Lisan al-Arab, Juz III, (Beirut: Dar as-Sadir, 1973), h. 27.

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 322.

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 413.



ketika anak telah menginjak usia baligh, namun dalam hadis Rasulullah saw. memberikan ketentuan untuk memerintah seorang anak yang sudah berusia tujuh tahun untuk mendirikan shalat.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرُؤْهُ عَلَيْهَا<sup>60</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin ‘Isa yakni Ibn Thaba’i-telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa’ad, dari Abdil Malik bin Rabi’ bin Sabrah, dari Ayahnya, Rasulullah bersabda: “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat, apabila umurnya sudah sampai tujuh tahun dan apabila sampai 10 tahun maka pukulalah ia agar mengerjakan shalat.

Maka dalam hal ini, para pendidik di sekolah mestilah menanamkan nilai-nilai ibadah utamanya mendirikan shalat kepada anak didiknya

### 3) Nilai Akhlak

Secara umum akhlak dapat dibagi kepada tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah swt., akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.

#### a) Akhlak kepada Allah swt.

Akhlak kepada Allah swt. dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan taat yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Karena pada dasarnya manusia hidup mempunyai beberapa kewajiban makhluk kepada

<sup>60</sup> Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy’as as-Sijistani al-Azdi, *Sunan Abi Daud, Juz 1*, (tt: Dar al-Fikr), h. 133.

khalik sesuai dengan tujuan yang ditegaskan dalam firman Allah swt Q.S. Adz-Zariyat ayat 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku<sup>61</sup>.

Adapun alasan yang mengharuskan manusia berakhlak kepada Allah swt. antara lain:

- 1) Karena Allah swt. yang menciptakan manusia
- 2) Karena Allah swt yang telah memberikan perlengkapan panca indra berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- 3) Karena Allah swt. yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.
- 4) Karena Allah swt. yang memuliakan manusia dengan memberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

b) Akhlak kepada Alam

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain. Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama

---

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 523.

lain, jalinan hubungan ini mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Abdullah Salim yang termasuk cara berakhlak kepada sesama manusia adalah: 1) Menghormati perasaan orang lain, 2) Memberi salam dan menjawab salam, 3) Pandai berterima kasih, 4) Memenuhi janji, 5) Tidak boleh mengejek, 6) Jangan mencari-cari kesalahan orang lain, 7) Jangan menertawakan sesuatu yang sedang ditertawakan orang lain.

Pada hakekatnya orang yang berbuat baik atau berbuat jahat terhadap orang lain adalah untuk diri sendiri. Orang lain akan senang berbuat baik kepada orang yang sering berbuat baik. Ketinggian budi pekerti seseorang menjadikannya dapat melaksanakan menjadikan orang itu hidup bahagia, begitupula sebaliknya.

#### c) Akhlak kepada Manusia

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi menuntut adanya interaksi antara sesama manusia dan manusia dengan alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Sehingga manusia mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungannya serta terbiasa melakukan hal-hal baik, indah, mulia dan terpuji dan menghindari hal-hal yang tercela<sup>62</sup>.

---

<sup>62</sup> Abuddin Nata, (1996), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 148-154.

## **b. Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pendidikan dalam pendidikan agama Islam berdasarkan konsep pendidikan nilai antara lain terdiri dari tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, evaluasi pendidikan agama Islam.

### 1) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia yang memenuhi tugas kekhalfahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana yang dikemukakan Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu: 1) Tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan; 2) Tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia akhirat; 3) Tujuan bersifat direktif, yaitu menjadi makhluk pengabdian Tuhan.

Oleh sebab itu apapun mata pelajarannya, maka dalam merumuskan tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup ketiga hal tersebut agar peserta didik menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali kepada Tuhan, dan menjadi yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Dengan kuluasan ilmu pengetahuan tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia yang taat dan shalih, sehingga apabila

hal tersebut dapat dilaksanakan akan mewujudkan peserta didik menjadi insan kamil.

## 2) Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam juga harus menggunakan nilai-nilai dan ajaran-ajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu, ketika menyusun materi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam hendaknya memasukkan nilai-nilai keislaman didalamnya, sehingga peserta didik dapat memahami ajaran agamanya dan mengaplikasikan pengetahuannya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya. Penyusunan materi tentang pendidikan agama Islam harus mencakup pendidikan ketauhidan, fikih, ibadah dan lain sebagainya, yang mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang insan kamil.

## 3) Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan agama Islam juga harus sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber dari alquran dan sunnah. Metode keteladanan adalah kunci utama dalam pendidikan agama Islam, karena suatu nilai yang baik tidak dapat dipahami siswa hanya dengan mendengarkan dan melihat saja. Siswa memerlukan contoh keteladanan yang baik, sehingga secara tidak langsung siswa akan terbiasa hidup sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh para pendidik maupun orang tuanya.

Metode yang mengembangkan akal pikiran kepada peserta didik perlu dilakukan, karena Islam mengakui bahwa peserta didik memiliki

potensi akal yang harus dikembangkan. Oleh karena itu, seorang pendidik dalam menggunakan metode harus mampu mengoptimalkan perkembangan akal siswa, misalnya menggunakan metode tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, penelitian, eksperimen dan lain-lain. Metode yang mengembangkan keterampilan siswa baik keterampilan motorik, berbicara, berfikir dan lainnya juga perlu dilakukan, untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

#### 4) Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Islam memandang bahwa nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam harus bersifat universal baik itu jasmani maupun rohani, duniawi dan ukhrawi, materi dan nonmateri. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan evaluasi pendidikan agama Islam juga harus bersifat universal. Tidak hanya mengevaluasi aspek jasmani yang sifatnya konkret tetapi juga aspek rohani yang bersifat abstrak menggunakan pola-pola evaluasi yang bervariasi sesuai objek yang dievaluasi<sup>63</sup>.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung keabsahan penyusunan skripsi ini, peneliti berusaha melakukan peninjauan terhadap skripsi-skripsi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak. Tujuannya untuk mengetahui apakah tema yang diteliti sudah pernah diteliti atau belum. Adapun karya-karya yang dapat peneliti kemukakan diantaranya:

---

<sup>63</sup> Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan...*, h. 240-242.

1. Skripsi Nur Azizah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo Semarang tahun 2015 yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Waleri Kendal Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Waleri Kendal, hal ini dilatar belakangi karena maraknya kalangan remaja yang mulai melakukan perbuatan tidak terpuji, penggunaan narkoba dan lain sebagainya sehingga terjadi penurunan akhlak serta moral peserta didiknya. Adanya integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada anak remaja, terutama pada proses pembelajaran PAI yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. Studi ini bermaksud untuk menjawab permasalahan bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Waleri Kendal dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara wawancara bebas, observasi dan studi dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan fenomenologi dan analisis deskriptif menggunakan logika induksi, deduksi dan refleksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Waleri Kendal dilaksanakan dengan metode-metode seperti, metode pembiasaan, keteladanan, metode antar teman sebaya, *small*

*discussion, reading aloud*, dan lain-lain yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. Temuan tersebut memberikan acuan untuk evaluasi sistem pembelajaran pendidikan agama Islam guna membentuk karakter yang akhlakul karimah. Perbedaan antara skripsi di atas dengan skripsi milik peneliti adalah pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi, sedangkan skripsi milik penelitian menggunakan pendekatan deskriptif.

2. Skripsi Saibatul Roida Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan Universitas Negeri Sumatera Utara yang berjudul “Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Darul Hikmah TPI Medan”. Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya penyimpangan nilai-nilai luhur pada diri peserta didik. Adanya integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentengi peserta didik dari kemerosotan akhlak dan moral pada peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan integrasi pendidikan nilai yang diterapkan melalui model-model dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendukung keabsahan data penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, kemudian data disajikan agar terorganisasi dan tersusun dengan baik dan mudah dipahami, selanjutnya data yang telah disajikan akan disimpulkan untuk menunjukkan hasil penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran



pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Darul Hikmah TPI dilakukan dengan menggunakan model-model pembelajaran seperti model monadik, model diadik independen, model dialog dialogis, model triadik komplementer dan model pradigma integralisme Islam yang disesuaikan dengan materi ajar yang dibawakan oleh guru pendidikan agama Islam. Perbedaan antara skripsi diatas dengan skripsi milik peneliti adalah lokasi penelitiannya, pada skripsi diatas dilakukan di lembaga pendidikan Islam formal yaitu Pondok Pesantren Darul Hikmah TPI, sedangkan penelitian milik peneliti dilakukan di lembaga pendidikan umum yaitu SMP Negeri 1 Hampan Perak.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*<sup>64</sup>.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran tentang penelitian tersebut. Data tersebut akan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya<sup>65</sup>.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk menggali sedalam mungkin hal-hal yang berkaitan dengan segala data yang ada tentang Pelaksanaan Pendidikan Nilai dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>64</sup> Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, h. 15.

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 11.

Islam (PAI) di SMP NEGERI 1 Hamparan Perak yang mempengaruhi kepribadian anak didik baik secara psikologis maupun fisikis.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP NEGERI 1 Hamparan Perak, yang beralamatkan di Jalan Pringganeh Kebun Klumpang, Selemak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Lokasi ini dipilih didasarkan pada pertimbangan bahwa SMP NEGERI 1 Hamparan Perak telah menanamkan nilai-nilai pendidikan melalui proses pembelajaran PAI untuk mendidik anak agar tidak hanya berprestasi dalam ilmu pengetahuan tetapi juga menjunjung tinggi akhlak mulia dan karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data merupakan semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.<sup>66</sup> Data utama dalam penelitian ini adalah berupa hasil observasi dan wawancara serta dokumen pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari data yang diperoleh. Sumber data diperoleh dari objek yang diteliti untuk memperoleh data yang konkret tentang segala sesuatu yang diteliti. Sumber-sumber data

---

<sup>66</sup> Trianto, (2010), *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Media, h. 280.

yang digunakan sebagai sumber-sumber informasi penelitian ini antara lain:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti. Adapun sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah informasi langsung dari guru-guru PAI, Kepala Sekolah SMP NEGERI 1 Hamparan Perak dengan melakukan wawancara.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang tidak diusahakan peneliti, data sekunder ini bersifat penunjang melengkapi terhadap data primer, atau buku-buku lain sebagai penunjang seperti dokumen atau arsip-arsip yang berisi tentang segala hal yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data<sup>67</sup>.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data penelitian, ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi letak dan geografis

---

<sup>67</sup> V. Wiratna Sujarweni, (2014), *Metodologi Penelitian-Lengkap, Prakti, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, h. 73-74.

sekolah, sarana prasarana, serta Pelaksanaan Pendidikan Nilai dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP NEGERI 1 Hamparan Perak dan seluruh data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu<sup>68</sup>. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru PAI, Kepala Sekolah SMP NEGERI 1 Hamparan Perak berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dipakai untuk mengetahui hal-hal atau variable seperti catatan, transkrip, buku, agenda dan yanglainnya. Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data yang bersifat dokumenter, misalnya data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak dan geografis sekolah, serta pelaksanaan Pendidikan Nilai dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP NEGERI 1 Hamparan Perak<sup>69</sup>.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dikutip oleh Salim dalam bukunya menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara

---

<sup>68</sup> Deddy Mulyana, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.180.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, (2002), *Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 206.

sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah penambahan sendiri mengenai bahan-bahan tersebut yang memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Lebih jauh dijelaskan bahwa analisis data mencakup kegiatan mengerjakan data, menatanya, membagimenjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang akan dilaporkan<sup>70</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Dan metode analisa data yang dapat digunakan untuk menganalisis data-data yang ada, yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan nilai yang ditinjau dari proses pembelajaran dan perencanaan guru PAI melalui cara mengajarnya di SMP NEGERI 1 Hampan Perak. Teknik ini juga digunakan peneliti dalam membahas faktor-faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam melaksanakan pendidikan nilai tersebut. Hal tersebut kemudian menjadi acuan umum dan kesimpulan atas Pelaksanaan Pendidikan Nilai di SMP NEGERI 1 Hampan Perak khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>70</sup> Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 145-146.

Adapun teknik analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terprinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarikan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan serta mempermudah peneliti dalam mencari kembali data tambahan yang diperlukan.

#### 2. Penyajian data

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya<sup>71</sup>.

#### 3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah data disajikan, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan final mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode

---

<sup>71</sup> V. Wiratna Sujarweni, (2014), *Metodologi Penelitian...*, h. 34-35.

pencarian ulang yang digunakan, serta kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan<sup>72</sup>.

## **F. Penjamin Keabsahan Data**

### **1. Triangulasi**

#### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru dan teman murid bersangkutan.

#### **b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

#### **c. Triangulasi Waktu**

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda<sup>73</sup>.

---

<sup>72</sup> Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 150.

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, (2013), *Metodologi Penelitian...*, h. 330.



## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Hamparan Perak**

SMP Negeri 1 Hamparan Perak terletak di Jalan Pringgán Kebun Klumpang, Desa Selemek, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Sédang, Sumatera Utara. Didirikan pada 07 November 1983. Pembangunan sekolah ini berlandaskan pada Tujuan Nasional Indonesia tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 salah satunya adalah "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Artinya negara berkewajiban memberikan pendidikan kepada setiap warga. Dengan kata lain setiap warga negara yang diantaranya adalah warga kecamatan Hamparan Perak berhak untuk menerima pendidikan. Sehubungan dengan itu, maka berdasarkan Surat Keputusan Kantor Wilayah Depdikbud Sumatera Utara Nomor 0472/0/1983, maka dibangunlah sarana gedung sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Hamparan Perak.

Jika dilihat dari kondisi demografis dan budaya, masyarakat di Kecamatan Hamparan Perak adalah masyarakat heterogen yang terdiri dari banyak suku seperti suku Jawa, Melayu, Toba, Mandailing, Banjar dan Tionghoa. Dengan heterogenitas suku, maka heterogenitas pula budaya masyarakatnya. Sedangkan dari kondisi sosial ekonomi, masyarakat yang tinggal di Kecamatan Hamparan Perak merupakan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 40%, karyawan swasta sebanyak 40%, PNS sebanyak 10% dan wiraswasta sebanyak 10%. Dan dengan

tingkat pendidikan masyarakatnya sekitar 10% pendidikan SD, 30% SMP, 45% SMA dan 15% Perguruan Tinggi.

SMP Negeri 1 Hampan Perak merupakan lembaga pendidikan yang berstatus sebagai sekolah Negeri dengan pembiayaan operasional sekolah sepenuhnya didanai dari dana BOS (Badan Operasional Sekolah) sehingga banyak orang tua yang memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. SMP Negeri 1 Hampan Perak juga mempunyai program-program unggulan yang jarang dimiliki oleh setiap sekolah Negeri disekitarnya seperti:

1. Program Keagamaan, yaitu program yang merupakan bentuk implementasi dari visi sekolah. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah Shalat Zuhur berjamaah, mengadakan ekstrakurikuler pengajian bagi yang beragama Islam yaitu Shalawat dan Membaca Alquran.
2. Program Peduli Lingkungan dilaksanakan secara harian, dimulai pukul 07.00 sd 07.20 oleh semua warga sekolah sesuai dengan lokasi masing-masing dengan membersihkan lingkungan menata taman dan merawat taman. Jumat bersih yaitu kegiatan kebersihan 15-20 menit sebelum pelajaran dilakukan setiap hari Jumat.
3. Sekolah Adiwiyata, sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan maka SMP Negeri 1 Hampan Perak merupakan sekolah Adiwiyata dan sudah mencapai prestasi tingkat Nasional, dan akan ditingkatkan sampai ke tingkat Mandiri.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Hamparan Perak**

### **1. Visi SMP Negeri 1 Hamparan Perak**

Visi merupakan keinginan dan pernyataan moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan arah dan kebijakan satuan pendidikan dalam membawa gerak langkah organisasi menuju masa depan yang lebih baik, sehingga eksistensi SMP Negeri 1 Hamparan Perak dapat diakui oleh masyarakat. Visi SMP Negeri 1 Hamparan Perak merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu 4 tahun ke depan).

Semoga Visi yang dirumuskan menjadi *accelerator* (pemercepat) kegiatan SMP Negeri 1 Hamparan Perak dalam melakukan kegiatan, meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).

Maka Visi dari SMP Negeri 1 Hamparan Perak yaitu "Terwujudnya Insan yang Unggul dalam akademik, handal dalam keterampilan, berkarakter, cinta lingkungan, teladan dalam ibadah dan mampu berkompetitif". Adapun indikator dari visi tersebut adalah:

Tabel 4.1  
Indikator Visi SMP Negeri 1 Hampan Perak

<b>Visi</b>	<b>Indikator</b>
Kompeten	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Andal dalam pencapaian nilai ujian nasional</li> <li>b. Unggul dalam lomba mata pelajaran</li> <li>c. Unggul dalam lomba olahraga</li> <li>d. Andal dalam melaksanakan ibadah</li> <li>e. Unggul dalam lomba seni</li> </ul>
Berkarakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Disiplin</li> <li>b. Taat menjalankan ibadah</li> <li>c. Sopan dalam bertutur kata, santun dalam bertingkah laku</li> <li>d. Cinta bangsa dan tanah air</li> </ul>
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melestarikan kebudayaan tradisonal</li> <li>b. Simpati dan empati terhadap masyarakat</li> <li>c. Mewujudkan sekolah BERSERI (Bersih, Rapi, Sehat, Rindang dan Indah).</li> <li>d. Menjadi sekolah Adiwiyata Kabupaten/Propinsi, Nasional, dan Mandiri.</li> </ul>

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Hampan Perak

## **2. Misi SMP Negeri 1 Hamparan Perak**

Misi adalah upaya mewujudkan visi. Misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Berdasarkan visi di atas, maka SMP Negeri 1 Hamparan Perak mempunyai misi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang demokratis dengan mengaktifkan kegiatan MGMP yang berintegrasi K13
- b. Membuat program kegiatan Remedial
- c. Membuat Training Centre Team Lomba Cepat Tepat
- d. Membuat Training Centre Team Lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- e. Mengadakan bimbingan computer bagi guru dan siswa
- f. Membentuk dan mengadakan pelatihan Olahraga dan seni
- g. Mengaktifkan kegiatan keagamaan
- h. Menumbuh kembangkan kesadaran terhadap lingkungan hidup
- i. Mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan
- j. Mengembangkan implementasi sekolah sehat (UKS)

### **3. Tujuan SMP Negeri 1 Hamparan Perak**

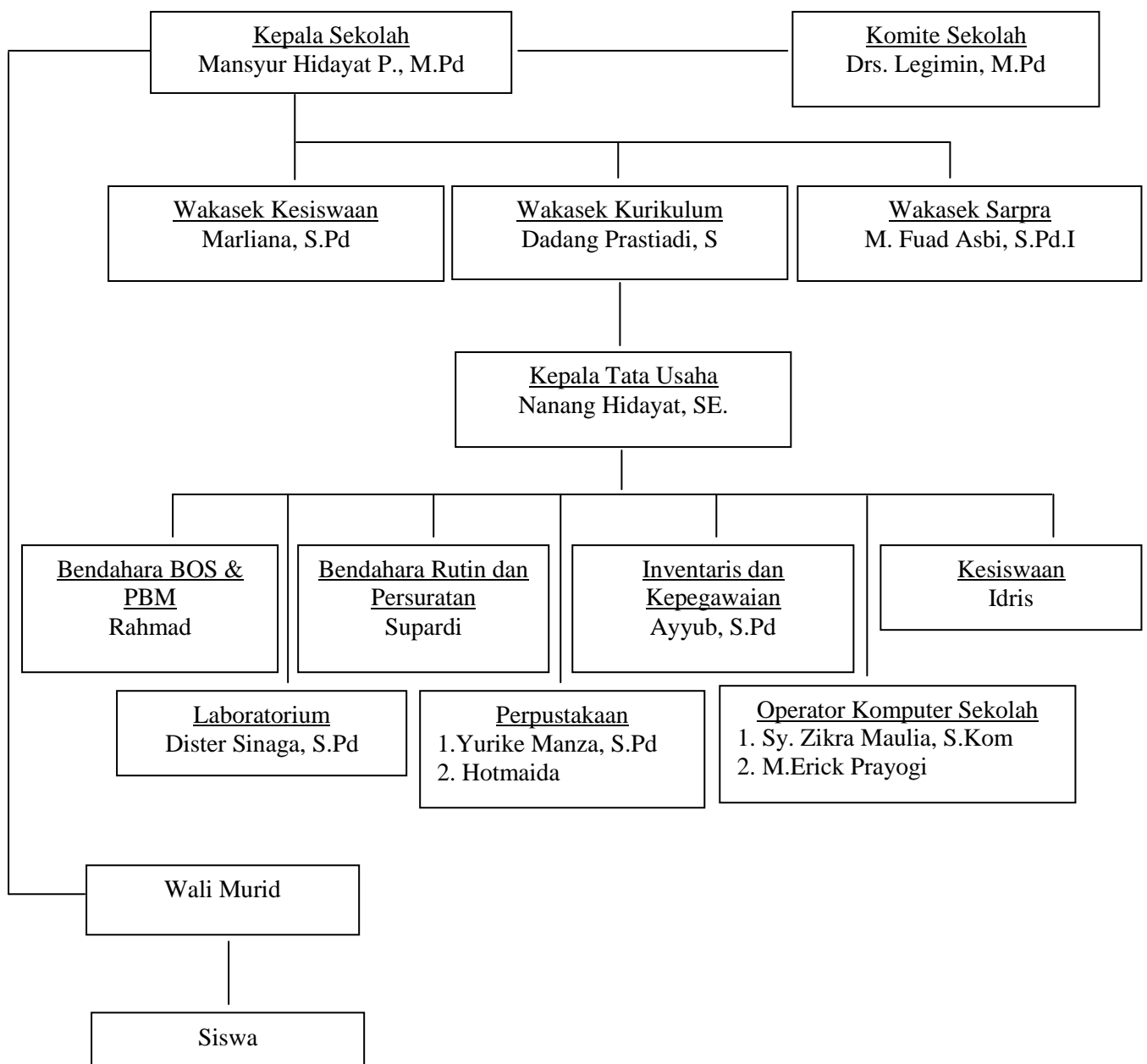
- a. Meningkatkan Profesionalisme dan Kinerja Guru/ Pegawai, agar dapat bekerja secara produktif dan disiplin.
- b. Meningkatkan disiplin siswa, guru dan pegawai secara efektif dan efisien.
- c. Menumbuhkan budaya mutu dan harapan prestasi tinggi dilingkungan sekolah yang dilandasi iman dan taqwa.
- d. Terwujudnya sekolah yang BERSERI (Bersih, Sejuk, Rindang dan Indah).
- e. Terwujudnya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- f. Mengembangkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan bagian dari pembelajaran.
- g. Tetap tertatanya lingkungan yang harmonis, indah dan lestari sehingga tetap terjaga iklim kegiatan sekolah yang kondusif.
- h. Mampu menjaga kebersihan baik lingkungan sekolah, tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya.
- i. Mewujudkan sekolah sehat (UKS)

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dan kepengurusan SMP Negeri 1 Hamparan Perak sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur organisasi dan kepengurusan SMP Negeri 1 Hamparan Perak T.A  
2018-2019



#### 4. Guru, Karyawan dan Siswa

##### 1. Guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pemegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah daftar guru, karyawan dan siswa SMP Negeri 1 Hampan Perak:

Tabel 4.2

Guru SMP Negeri 1 Hampan Perak

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Mansyur Hidayat Pasaribu, M.Pd	Kepala Sekolah	-
2	Bobby Nusantara Pribadi	Guru Bk	BK/BP
3	Dadang Prastiadi	Wakasek Kurikulum	IPS
4	Dister Sinaga	Guru	TIK
5	Eliza Syahriani	Guru Bk	BK/BP
6	Esna Sitorus	Guru	IPA
7	Eva Wahyuni	Guru	PKN
8	Farida Melva	Guru	IPA
9	Fitri Hairani	Guru	IPA
10	Haknur Tamba	Guru	Seni Budaya
11	Hammer Silitonga	Guru	Pend. Agama Keristen
12	Heddy Haryati	Guru	B. Inggris
13	Hotmaida	Guru	Prakarya
14	Indah Yenni Sari	Guru	B. Inggris



15	Junaidi	Guru	B. Indonesia
16	Linda Lestrina	Guru	B. Inggris
17	Lisbet Sianipar	Guru	Matematika
18	Mari Manalu	Guru	IPS
19	Masliana	Wakasek Kesiswaan	Seni Budaya
20	Mhd Fuad Asbi	Wakasek Sarpras	BK/BP
21	Napisah	Guru	Pend. Agama Islam
22	Nilawati	Guru	IPS
23	Pesta Natalia Spd	Guru	IPA
24	Sabar Simanullang	Guru	TIK
25	Subroto	Guru	Matematika
26	Supiah Spd	Guru	B. Inggris
27	Suryawati	Guru	IPS
28	Teti Ernawati	Guru	B. Indonesia
29	Tiur Simbolon	Guru	Seni Budaya
30	Zuhrianita	Guru	Prakarya
31	Elma Susila	Guru Non Satminkal	IPA
32	Ansari	Guru Honorer	Penjaskes
33	Aziz Tantiyo	Guru Honorer	B. Indonesia
34	Dedy Irwansyah	Guru Honorer	Penjaskes
35	Eko Febriyanda	Guru Honorer	PKN
36	Fahrizal	Guru Honorer	Pend. Agama Islam
37	Fiska Yuanita,S.Pd	Guru Honorer	Matematika
38	Juwairiah	Guru Honorer	Pend. Agama Islam

39	Kurnia Putri ,S.Pd	Guru Honorer	B. Indonesia
40	Reni Pratiwi	Guru Honorer	Matematika
41	Riko Dimas Mulya	Guru Honorer	Penjaskes
42	Rina Arhami	Guru Honorer	IPS
43	Syarifah Mutia	Guru Honorer	BK/BP
44	Alyin Gunawan	Guru Honorer	PKN

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Hampan Perak

## 2. Karyawan

Karyawan adalah unsur dari tenaga kependidikan dan tenaga pendidikan lainnya yang harus bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut daftar karyawan SMP Negeri 1 Hampan Perak.

Tabel 4.3

Karyawan SMP Negeri 1 Hampan Perak

No	Nama	Jabatan
1	Nanang Hidayat, Se	Kaur. Tata Usaha
2	Ayub, S.Pd	Inventaris
3	Rahmad	Bendahara Bos
4	Supardi	Bendahara Rutin
5	Syarifah Zikra Maulia	Operator Sekolah
6	Muhammad Erick Prayogi	Operator Sekolah
7	Yurike Manza	Petugas Perpustakaan
8	Ali Nawan	Petugas Keamanan/Satpam

9	Ridwan Ahmad	Petugas Kebersihan
10	Jupri	Tukang Kebun

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Hampan Perak

### 3. Siswa

Siswa merupakan komponen terpenting berlangsungnya proses belajar mengajar. Berikut adalah daftar siswa SMP Negeri 1 Hampan Perak.

Tabel 4.4

Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Hampan Perak

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Siswa		Jumlah
		Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	9	9	126	162	288
2.	Kelas VIII	9	9	154	125	279
3	Kelas IX	6	6	97	107	204
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>377</b>	<b>394</b>	<b>771</b>

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Hampan Perak

### 5. Sarana Prasarana

Berdasarkan data yang didapat peneliti, luas tanah SMP Negeri 1 Hampan Perak mencapai 10.325 m<sup>2</sup>, yang didalamnya terdapat bangunan ruang belajar 22 Ruang, Laboratorium IPA 1 ruang, Perpustakaan 1 ruang, Laboratorium Komputer 1 ruang, Mushola yang dapat menampung kurang lebih 100 jamaah, UKS 1 ruang, kamar mandi/WC peserta didik 8 ruang.

Tabel 4.5

## Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Hamparan Perak

No.	Sarana/ Fasilitas	Jlh.	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak	Luas/m <sup>2</sup>	
1	Ruang Kelas	24	24		1512	
2	Perpustakaan	1	1		120	
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1		40	
4	Ruang Guru	1	1		56	
5	Ruang Tata Usaha	1	1		56	
6	Ruang BK/BP	1	1		20	
7	Ruang UKS	1	1		40	
8	Mushola	1	1		36	
9	Laboratorium Komputer	1	1		120	
10	Laboratorium IPA	1	1		120	
11	Laboratorium Bahasa	1	1		120	
12	Ruang Koperasi	1	1		27	
13	Kantin	1	1		63	
14	Rumah Penjaga Sekolah	1	1		36	
15	Pos Jaga	1	1		3	
16	Toilet Kepala Sekolah	1	1		4	
17	Toilet Guru	1	1		4	

18	Toilet Siswa	3	2	1	24	
19	Lapangan Sepak Bola	1	1		1000	
20	Lapangan Bola Voli	1	1		180	
21	Lapangan Badminton	1	1		180	

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Hampan Perak

## **B. Temuan Khusus**

Mengenai program dan aktivitas yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Hampan Perak terbagi kepada 3 program dan aktivitas, antara lain:

- a. Program dan aktivitas harian
- b. Program dan aktivitas mingguan
- c. Program dan aktivitas tahunan

Adapun penjelasan mengenai program-program pendidikan nilai di SMP Negeri 1 Hampan Perak dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

### **a. Program dan Aktivitas Harian di SMP Negeri 1 Hampan Perak**

Pada program harian ini, seperti biasa para siswa di didik untuk datang tepat waktu setiap harinya, maksimal kedatangan siswa ditunggu hingga pukul 07.15 WIB. Apabila terdapat siswa yang terlambat maka akan diberi tindakan berupa hukuman yaitu mengutip sampah disekitar lingkungan sekolah ataupun membersihkan lapangan. Kemudian, siswa akan dibariskan sesuai urutan kelasnya, dalam kegiatan berbaris para siswa akan diberikan nasihat oleh guru bidang kesiswaan dan ditutup dengan membaca doa bersama sebelum memasuki ruang kelas masing-masing.

Selanjutnya pada pukul 09.00 hingga 10.00 pagi para guru PAI yang mengajar dikelas masing-masing mengajak siswa-siswanya untuk melaksanakan Shalat Dhuha secara bergantian, baik guru yang mengajar di kelas tujuh, kelas delapan dan kelas sembilan. Kemudian pada akhir jam pelajaran pukul 12.30 siang guru PAI selaku pembina kegiatan keagamaan akan mengkoordinasi kelas yang dimasuki untuk melaksanakan Shalat Zuhur berjamaah.

Sebagaimana peneliti menulis secara umum di lapangan tentang bentuk program-program harian yang dilakukan, dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Program Harian SMP Negeri 1 Hampan Perak

No.	Program	Waktu
1	Baris Berbaris	07.15 WIB
2	Shalat Dhuha	09.00 WIB
3	Shalat Zuhur Berjamaah	12.30 WIB

Sumber: Hasil observasi di SMP Negeri 1 Hampan Perak

Melihat keterangan diatas yang menjelaskan tentang program harian yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Hampan Perak menunjukkan pendidikan nilai yang diterapkan mengarah kepada kedisiplinan dan pembentukan kepribadian muslim siswa.

**b. Program dan Aktivitas Mingguan di SMP Negeri 1 Hamparan Perak**

Program mingguan yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Hamparan Perak berdasarkan hasil observasi peneliti mengarah kepada kegiatan 7K dan kegiatan ekstrakurikuler yang secara singkat peneliti jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Program Mingguan SMP Negeri 1 Hamparan Perak

No.	Program	Hari	Keterangan
1	Baca Tulis Alquran (BTQ)	Kamis	Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini masing-masing guru PAI menjadi koordinator setiap jenjang kelas dan mengajarkan siswa yang berpartisipasi membaca dan menulis ayat alquran menggunakan hukum tajwid yang benar.
2	Jum'at Bersih (7K)	Jum'at	Program 7K terdiri dari keamanan, kebersihan, keimanan, kekeluargaan, kerindangan, kerapihan dan keindahan. Program ini dilakukan dengan melaksanakan gotong royong oleh para siswa dan guru membersihkan mushola dan

			lingkungan sekolah, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa kerjasama dan saling membantu antarsiswa.
3	Shalawat	Rabu	Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan siswa pada lagu-lagu yang sedang populer dikalangan para siswa, dan menumbuhkan rasa cinta siswa kepada Nabi Muhammad saw.
4	Upacara Bendera dan Apel Pagi	Senin	Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin pagi di mulai dari pukul 07.15 WIB s/d 07.40 WIB dengan tujuan memberi pengarahan, nasihat, dan menekankan nilai-nilai agama dan budaya. Pengarahan diberikan oleh pembina yang berbeda-beda setiap minggu.
5	Senam	Sabtu	Kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu pagi dimulai pukul 07.15 s/d 07.45 oleh seluruh siswa, senam akan dipimpin oleh 3 siswa yang di angkat sebagai instruktur senam.

Sumber: Hasil observasi di SMP Negeri 1 Hamparan Perak



**c. Program dan Aktivitas Tahunan di SMP Negeri 1 Hamparan Perak**

Program tahunan yang dilakukan SMP Negeri 1 Hamparan Perak dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Program Tahunan SMP Negeri 1 Hamparan Perak

No.	Program	Hari	Keterangan
1	Pelantikan Anggota OSIS	Akhir Semester 2	
2	Perayaan Hari Besar Islam		Kegiatan ini berupa memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad saw. dan Isra' Mi'raj. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengadakan acara dan menghadirkan <i>mu'alim</i> untuk memberikan ceramah yang berisikan tentang meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan perbaikan akhlak kepada siswa yang hadir. Para siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan bakatnya melalui persembahan shalawat.
3	Upacara Hari Kemerdekaan	17 Agustus dan 25	Upacara Hari Kemerdekaan NKRI pada 17 Agustus selalu

	dan Hari Guru Nasional	November	diperingati setiap tahunnya dan disemarakkan dengan perlombaan yang diadakan pihak sekolah untuk para guru dan siswa. Disamping itu pula, setiap tanggal 25 November sekolah juga mengadakan upacara untuk memperingati ulang tahun PGRI, pada hari itu setelah selesai upacara para siswa akan bersalam-salaman dengan guru dan memberikan bingkisan pada guru-guru.
4	Kunjungan Museum	Pertengahan Semester 1	Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk rekrasi sambil belajar. seluruh siswa dan perwakilan guru akan pergi ke Museum untuk melihat dan belajar tentang benda-benda bersejarah.
5	Pesantren Kilat Ramadhan	Bulan Ramadhan	Program yang dilakukan pada pertengahan bulan Ramadhan dengan kegiatan membaca Alquran, dzikir bersama, muhasabah dan berbuka puasa bersama selama 1 minggu.

Sumber: Hasil observasi di SMP Negeri 1 Hampan Perak

Berdasarkan obeservasi langsung yang dilakukan peneliti di lapangan ditambah dengan berbagai dokumen yang ada pada setiap program-program yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Hamparan Perak. Peneliti berpendapat bahwa SMP Negeri 1 Hamparan Perak memiliki kesungguhan dalam melaksanakan pendidikan nilai untuk membentuk kepribadian siswa.

### **1. Program Pendidikan Nilai di SMP Negeri 1 Hamparan Perak**

Agar dapat mengetahui program Pendidikan Nilai di SMP Negeri 1 Hamparan Perak, perlu dipaparkan terlebih dahulu berdasarkan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari lokasi penelitian. Setelah dilakukannya penelitian tersebut peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan nilai yang diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam bentuk program-program harian dan mingguan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru PAI dan siswa SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Hamparan Perak mengenai latar belakang dibuatnya program pendidikan nilai dilaksanakan di SMP Negeri 1 Hamparan Perak dan beliau mengatakan:

“Kalaupun ditanya kapan dimulai program pendidikan ini, saya tidak tahu pasti kapan dibuatnya, karena saya baru menjabat selama beberapa bulan menjadi kepala sekolah menggantikan kepala sekolah sebelumnya. Kalau kita lihat dari program-program yang masih berjalan saat ini, itu merupakan program yang di buat kepala sekolah sebelumnya, ketika masih menjabat kepala sekolah beliau banyak membuat program pengembangan diri bagi siswa, seperti membuat banyak kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, botani,

mengikuti lomba dibidang-bidang tertentu, dan pada tahun 2015-2017 sekolah ini dinobatkan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Nasional. Lalu dikarenakan kekurangan tenaga pendidik dan masalah lainnya, beberapa kegiatan tidak lagi dijalankan<sup>74</sup>.”

Kemudian peneliti menanyakan tentang program-program apa yang saat ini masih dijalankan, beliau menjawab bahwa :

“Sampai saat ini program pendidikan nilai yang kami laksanakan adalah kegiatan 7K yaitu keamanan, kebersihan, keimanan, kekeluargaan, kerindangan, kerapihan dan keindahan. Kegiatan 7K ini dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melakukan pekerjaan yang akan memberikan manfaat pada diri siswa. Setiap harinya siswa juga diberikan pembiasaan melalui kegiatan keagamaan seperti mengerjakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran pada diri siswa tentang pentingnya melaksanakan shalat. Program-program yang ada dilakukan setiap minggunya dan diawasi oleh para guru PAI dengan mengkoordinasi para anggota kelas yang diajar. Sebenarnya tidak hanya guru PAI yang mengawasi, tetapi guru-guru bidang studi lain yang muslim untuk mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah<sup>75</sup>.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada kepala sekolah tentang nilai-nilai pendidikan apa saja yang ditanamkan melalui program-program yang ada, beliau mengatakan bahwa :

“Sekolah kami memiliki visi “Terwujudnya Insan yang Unggul dalam akademik, handal dalam keterampilan, berkarakter, cinta lingkungan, teladan dalam ibadah dan mampu berkompetitif”. Maka nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan kepada siswa adalah nilai-nilai sosial, keagamaan, kedisiplinan, kemandirian, kreatifitas dan cinta pada lingkungan. Kemudian terkait dengan program-programnya, pada umumnya dilakukan dalam bentuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kalau pendidikan nilai di bidang intrakurikuler itu dilaksanakan di dalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar. Sedangkan ekstrakurikulernya mencakup seluruh kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran atau di

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Mansyur Hidayat Pasaribu, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hamparan Perak, tanggal 15 Mei 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruangan Kepala Sekolah.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Mansyur Hidayat Pasaribu, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hamparan Perak, tanggal 15 Mei 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruangan Kepala Sekolah.

luar kelas, misalnya adzan, shalawat, baca tulis alquran, senam, gotong royong dan lain-lain<sup>76</sup>.”

Kemudian peneliti menanyakan lagi kepada kepala sekolah tentang siapa saja yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan nilai di SMP Negeri 1 Hampan Perak, beliau menjawab :

“Kalau siapa yang terkait dalam program ini, saya tidak membatasi siapa yang melakukan ini atau mengerjakan itu. Semua guru yang ada di sekolah ini turut andil menjalankan program-program tersebut kepada siswa. Tidak hanya guru PAI yang akan menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, tetapi guru yang lain juga akan melakukan hal yang sama. Begitupun tidak hanya guru yang menjadi koordinator lingkungan yang menyuruh siswa membersihkan lingkungan sekolah tetapi guru-guru yang lain juga ikut membantu<sup>77</sup>.”

Berdasarkan jawaban-jawaban yang disampaikan oleh kepala sekolah, seluruh warga sekolah tampaknya menjalankan kegiatan dengan baik. Peneliti terbersit pemikiran bagaimana cara kepala sekolah untuk terus menjalankan program pendidikan nilai disekolah ini dan kemudian menanyakannya. Kepala sekolah menjawab bahwa:

“Kenapa tetap saya jalankan dan tidak mengubahnya menjadi program yang lain atau tidak menjalankannya sama sekali, itu karena anak-anak zaman sekarang sulit sekali untuk diajak melakukan kebaikan, harus disuruh terlebih dahulu baru mau berbuat, maka dengan adanya program ini tingkah pola perilaku anak-anak disini dapat sedikit demi sedikit di awasi dan diatur sehingga tidak perlu lagi disuruh-suruh walaupun masih ada saja yang tidak bisa dibilangi, tetapi sejauh ini yang terlihat cukup baik<sup>78</sup>.”

Tidak hanya kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru-guru PAI mengenai program pendidikan nilai yang dijalankan SMP

Negeri 1 Hampan Perak, guru PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Mansyur Hidayat Pasaribu, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 15 Mei 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruangan Kepala Sekolah.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Mansyur Hidayat Pasaribu, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 15 Mei 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruangan Kepala Sekolah.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Mansyur Hidayat Pasaribu, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 15 Mei 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruangan Kepala Sekolah.

sebanyak 3 orang guru, masing-masing jenjang kelas dikoordinasi oleh satu guru PAI. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Fahrizal, S.Pd., guru PAI kelas VIII tentang program pendidikan nilai, beliau menjawab :

“Program pendidikan nilai di sekolah ini terdiri dari kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas seperti tugas mandiri ataupun kegiatan ekstrakurikuler agama. Kegiatan di dalam kelas merupakan kegiatan pokok seperti pada umumnya belajar dan mendengarkan penjelasan guru, kalau kegiatan di luar kelas siswa diberikan waktu untuk melakukan pengamatan pada hal-hal yang ada disekitar mereka misalnya saat jam istirahat, para siswa akan mengamati perbedaan antara cara berbicara seorang siswa kepada gurunya, dengan cara berbicara seorang siswa dengan siswa lainnya atau teman-temannya, setelah itu siswa akan menyimpulkan hasil dari pengamatan mereka dan mengkaitkannya dengan teori yang telah dijelaskan oleh guru tersebut<sup>79</sup>.”

Sementara itu menurut guru bidang studi PAI kelas IX bernama Ibu Napisah, S.Ag., tentang program pendidikan nilai adalah sebagai berikut:

“Program pendidikan nilai ini bisa dilakukan di luar jam pelajaran saat pulang sekolah. Kami sebelumnya telah membuat jadwal dan menentukan kelas mana yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis alquran. Saya akan mengajarkan hukum tajwid kepada siswa dengan cara yang menarik dan semangat, selanjutnya saya akan meminta satu per satu siswa untuk membaca alquran ataupun menulis ayat alquran di depan kelas sesuai dengan yang telah di ajarkan. Pada kegiatan akhir saya menyuruh siswa menghafalkan ayat yang telah dipelajari agar kemudian disetorkan pada pertemuan berikutnya. Ini saya lakukan untuk menumbuhkan semangat anak untuk tetap belajar tentang alquran, karena akhir-akhir ini kita anak-anak sekarang sulit untuk diajak untuk beribadah dan malah sibuk dengan handphone mereka<sup>80</sup>.”

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan yang sama dengan Ibu Juwairiah, S.Pd.I guru PAI kelas VII tentang program pendidikan nilai, beliau menjawab :

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Fahrizal, S.Pd selaku Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Hampanan Perak, tanggal 21 Mei 2019, pukul 11.30 WIB, Di ruangan Guru.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Napisah, S.Ag., selaku Guru PAI kelas IX SMP Negeri 1 Hampanan Perak, tanggal 20 Mei 2019, pukul 08.58 WIB, Di Ruang Guru Piket.

“Kalau untuk program pendidikan nilai ini, saya tidak terlalu banyak memberikan tuntutan kepada siswa. Saya mengajar kelas VII, mereka tidak dibisa langsung dipaksakan untuk mengikuti semua program yang ada. Maka setiap saya masuk kelas, saya hanya akan mengajak mereka untuk membiasakan melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, terkhusus kepada siswa laki-laki. Karena mereka itu lebih banyak bermain, kalau siswa perempuan masih bisa diatur. Jadi untuk program pendidikan nilai yang saya lakukan masih sebatas itu<sup>81</sup>.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa program pendidikan nilai di SMP Negeri 1 Hampan Perak merupakan program yang telah dibuat sebelumnya dan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti shalawat, baca tulis alquran, shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan dan lain sebagainya dengan tujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang baik.

Mata pelajaran PAI merupakan kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 1 Hampan Perak, dimana penyampaian dari materi-materi tersebut merupakan guru yang profesional, sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran inilah terjadi proses pendidikan nilai kepada siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Hampan Perak dirasa sangat bermanfaat bagi siswa dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka, karena dalam setiap kegiatannya para siswa dapat langsung mempraktikkan teori-teori yang disampaikan oleh guru dalam kelas misalnya shalat dhuha dan shalat berjamaah, menghargai orang lain, berbicara dengan sopan dan santun dalam bertindak

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Juwairiah, S.Pd.I selaku Guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 18 Juni 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruang Kelas VII-4.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Nilai dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hamparan Perak**

Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Hamparan Perak sejak 3 tahun terakhir telah menggunakan kurikulum 2013, dan muatan kurikulum mata pelajaran PAI juga telah diintegrasikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh para guru. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan telah diintegrasikan dengan ajaran Islam. Hal ini tampak dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar.

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Hamparan Perak, mengharuskan setiap pendidikannya melaksanakan peraturan-peraturan yang ada dalam ketentuan kurikulum 2013 dimulai dari cara mengajar, metode pembelajaran yang digunakan, cara penilaian yang tidak hanya menilai pengetahuan siswa saja, tetapi harus mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini membuat guru-guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak termasuk guru PAI mau tidak mau harus mengubah cara mengajar mereka yang sebelumnya cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga membuat program-program pendidikan nilai sebelumnya tidak berjalan efektif.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, peneliti menanyakan tentang bagaimana seharusnya pelaksanaan pendidikan nilai dilakukan dalam proses pendidikan nilai, kepala sekolah menjawab sebagai berikut:



“Sebenarnya pelaksanaan pendidikan nilai itu hanya dilakukan dengan mengajarkan siswa tentang kedisiplinan, ketertiban, kerapian dan pembiasaan-pembiasaan yang akan memberikan dampak langsung kepada siswa. Seorang siswa harus datang tepat waktu ke sekolah, apabila salah seorang siswa terlambat maka akan diberi nasihat ataupun dihukum oleh guru yang piket pada saat itu untuk memberikan efek jera. Umumnya hukuman yang kami berikan hanya membersihkan lingkungan sekolah ataupun mushola dan masih tetap dalam pengawasan guru. Kemudian, pembiasaan-pembiasaan yang guru berikan kepada siswa agar tetap mengerjakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, jika terdapat siswa yang lalai maka guru PAI bertanggung jawab untuk memberikan hukuman, karena saya yang memberi wewenang asal hukumannya masih dalam tahap wajar, biasanya hukuman yang diberikan itu seperti menghafal surah-surah pendek Jus 30, dan hal itu tampaknya memberi pengaruh pada siswa yang lalai<sup>82</sup>.”

Pada saat pelaksanaan pendidikan nilai, tentunya ada tujuan yang harus dicapai dan peneliti menanyakan hal tersebut, berikut ini jawaban dari kepala sekolah:

“Adanya program pendidikan nilai ini, diharapkan seluruh siswa memiliki karakter dan kepribadian yang baik<sup>83</sup>.”

Berkaitan dengan tujuan pelaksanaan pendidikan nilai, peneliti juga mewawancarai guru-guru PAI salah satunya Ibu Napisah, S.Ag. selaku guru PAI kelas IX, beliau menjawab :

”Dari awal dibuatnya program pendidikan nilai, saya rasa tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki akhlak anak-anak disini, karena sering saya melihat anak-anak sekarang ini kurang menunjukkan sikap patuhnya kepada guru<sup>84</sup>.”

Peneliti juga menanyakan tentang tujuan pelaksanaan pendidikan nilai kepada Bapak Fahrizal, S.Pd. guru PAI kelas VIII, beliau menjawab :

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Mansyur Hidayat Pasaribu, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 15 Mei 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruangan Kepala Sekolah.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Mansyur Hidayat Pasaribu, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 15 Mei 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruangan Kepala Sekolah.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Napisah, S.Ag., M.Pd selaku Guru PAI kelas IX SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.30 WIB, Di ruang Guru Piket.

“Menurut saya, tujuan pendidikan nilai itu intinya adalah untuk membentuk sikap, akhlak, perilaku siswa menjadi lebih baik dan taat pada ketentuan yang ada<sup>85</sup>”

Selanjutnya peneliti menanyakan tujuan pelaksanaan pendidikan nilai kepada Ibu Juwairiah, S.Pd.I. guru PAI kelas VII, beliau mengatakan :

“Semua kegiatan yang ada disekolah itu tujuannya positif, dari kegiatan-kegiatan yang ada menurut saya tujuan pendidikan nilai itu untuk memperbaiki akhlak siswa agar menjadi manusia yang lebih baik<sup>86</sup>.”

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Ibu Juwairiah, S.Pd.I. guru kelas VII tentang prinsip yang ditanamkan kepada siswa agar pelaksanaan pendidikan nilai di dalam kelas dapat dilaksanakan dengan baik, beliau menjawab :

“Saat mengajar yang paling sering saya katakan kepada anak-anak itu adalah jangan meninggalkan shalat, anak-anak harus mendengarkan apa kata orang tua dirumah dan guru disekolah, jangan melawan kalau dinasihati orang yang lebih tua, hargai temannya. Mungkin anak-anak yang dulu saya ajar mereka bosan mendengarnya, tetapi itu tidak menjadi masalah karena yang saya katakan itu hanya untuk kebaikan mereka, secara umum seorang guru juga harus memiliki akhlak yang baik agar dapat dijadikan teladan bagi para siswa, menanamkan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* dan selalu mengarahkan kegiatan siswa secara Islami serta keterampilan anak yang harus ditingkatkan<sup>87</sup>.”

Kemudian peneliti menanyakan hal yang sama kepada Bapak Fahrizal, S.Pd. guru kelas VIII, beliau menjawab :

“Kalau sedang mengajar saya tidak sering memberi nasihat pada anak-anak, menurut saya dengan kebiasaan saya menceritakan kisah-kisah nabi dan para sahabat nabi di dalam kelas, anak-anak akan dapat mengetahui apa

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Fahrizal, S.Pd selaku Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 21 Mei 2019, pukul 11.30 WIB, Di ruangan Guru.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Juwairiah, S.Pd.I selaku Guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 18 Juni 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruang Kelas VII-4.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Juwairiah, S.Pd.I selaku Guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 18 Juni 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruang Kelas VII-4.

yang boleh mereka lakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mereka sudah *baligh*, tidak perlu terlalu di paksa<sup>88</sup>.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Napisah, S.Ag. guru PAI kelas IX, tentang prinsip yang ditanamkan kepada siswa agar pelaksanaan pendidikan nilai di dalam kelas dapat dilaksanakan dengan baik, beliau mengatakan :

“Kalau saya lebih kepada memberikan motivasi pada siswa, merikan motivasi pada siswa kelas IX itu perlu karena waktu belajar mereka lebih banyak dari adik kelasnya, masalah juga lebih banyak datang dari mereka, kalau diberi nasihat mereka pasti tidak akan mendengarkan, tetapi kalau kita beri anak itu motivasi yang berujung pada hasil yang membuat anak itu suka pasti mereka akan tertarik dan mendengarkan kita<sup>89</sup>.”

Sebagaimana hasil wawancara diatas, ketiga guru PAI memiliki cara mereka masing-masing menanamkan prinsip kepada siswa agar pendidikan nilai dapat memberikan pengaruh yang baik kepada diri siswa sehingga dapat melaksanakan kewajiban yang mereka miliki dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru mempunyai cara tersendiri untuk menyampaikan materi, pesan, motivasi maupun nasihat kepada muridnya. Maka peneliti mewawancarai ketiga guru PAI tentang langkah-langkah yang mereka lakukan saat melaksanakan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran. Adapun pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak berdasarkan wawancara dengan ketiga guru bidang studi PAI, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Fahrizal, S.Pd selaku Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 21 Mei 2019, pukul 11.30 WIB, Di ruangan Guru.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Napisah, S.Ag., M.Pd selaku Guru PAI kelas IX SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.30 WIB, Di ruang Guru Piket.

“Menurut Ibu Juwairiah, S.Pd.I, sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa akan membaca bacaan shalat di mulai dari bacaan niat hingga bacaan duduk tasyahud akhir. Hal ini dilakukan karena masih ada beberapa siswa yang belum hapal bacaan shalat. Proses pembelajaran dilakukan dengan sistem kelompok agar siswa dapat bekerjasama, saling menghargai dan bertanggung jawab atas apa yang mereka buat. Selama menjelaskan materi ajar siswa akan mencatat beberapa hal penting yang saya sampaikan untuk membiasakan siswa menulis dengan bahasa mereka sendiri. Kemudian saya dapat membagi tugas kepada setiap kelompok tentang materi yang disampaikan kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat saat ini. Selanjutnya siswa akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan tetap dibarengi dengan bimbingan kepada mereka<sup>90</sup>.”

“Menurut Bapak Fahrizal, S.Pd, sebelum memulai pelajaran saya dan siswa bersama-sama membaca *asmaul husna* dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek. Dalam melaksanakan pembelajaran, saya meminta siswa untuk memfokuskan diri mengikuti pelajaran, setelah kelas benar-benar tenang barulah saya menjelaskan materi. Dalam penjelasan materi saya sering menceritakan kisah-kisah teladan nabi dan rasul, kemudian mengkaitkan kisah tersebut dengan materi ajar. Selanjutnya saya dapat menyuruh siswa untuk membuat ringkasan tentang teladan dan nilai-nilai apa yang dapat diterapkan oleh siswa di kehidupan sehari-hari, hal ini bertujuan agar siswa rajin menulis<sup>91</sup>.”

“Menurut Ibu Napisah, S.Ag., kegiatan belajar mengajar selalu saya awali dengan bersama-sama membaca surah Ar-Rahman sebanyak 13 ayat. Pelaksanaan pendidikan nilai dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang dan tanggung jawab. Setelah itu, saya harus pandai dalam menggunakan pendekatan maupun metode pembelajaran sehingga materi yang di ajarkan akan membekas dihati siswa. Dikarenakan tuntutan dari kurikulum 2013 ini saya lebih ekstra mengajar anak-anak ini. Saya juga harus mampu mendefinisikan pikiran secara sederhana agar siswa dapat memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat<sup>92</sup>.”

Adapun peneliti mewawancarai Ibu Juwairiah, S.Pd.I. tentang metode pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Fahrizal, S.Pd selaku Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 21 Mei 2019, pukul 11.30 WIB, Di ruangan Guru.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Juwairiah, S.Pd.I selaku Guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 18 Juni 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruang Kelas VII-4.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Napisah, S.Ag., M.Pd selaku Guru PAI kelas IX SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.30 WIB, Di ruang Guru Piket.

“Saat mengajar saya masih cenderung menunggakan metode ceramah dan diskusi, sesekali saya menggunakan sistem *halaqah* agar anak tidak bosan. Metode diskusi saya gunakan pada siswa-siswa yang malas mendengarkan penjelasan materi agar mereka mau membuka suara atau setidaknya berpartisipasi untuk membuat hasil laporan diskusi. Sesekali saya menyuruh mereka untuk membuat pertanyaan agar teman-teman mereka yang lain tidak meremehkan mereka. Metode *halaqah* digunakan pada saat saya merasa anak-anak mulai tidak minat untuk belajar. saya akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita hal-hal yang terjadi pada kesehariannya, dan itu cukup membuat mereka kembali bersemangat<sup>93</sup> .

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada Bapak Fahrizal, S.Pd. tentang metode pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran di kelas, beliau mengatakan:

“Metode pembelajaran yang saya gunakan masih sebatas metode ceramah, metode kisah, demonstrasi dan diskusi. Dengan metode-metode tersebut saya bisa mengontrol siswa dari depan hingga belakang agar anak tidak berbuat semau mereka di kelas.<sup>94</sup> .

Pertanyaan yang juga peneliti berikan pada Ibu Napisah, S.Ag., beliau menjawab :

“Kalau dikelas saya lebih sering menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, sesekali saya menggunakan infokus sebagai media pembelajaran menunjukkan video-video yang berhubungan dengan materi ajar. Saya mengajar siswa kelas IX jadi mereka harus sering berdiskusi untuk melatih cara berbicara, menulis dan menyampaikan apa yang mereka tulis dengan baik, karena pada saat SMA mereka juga akan menghadapi kegiatan seperti itu.<sup>95</sup> .

Sedangkan menurut satu siswa di SMP Negeri 1 Hampan Perak adalah sebagai berikut:

“Menurut saya, mata pelajaran PAI telah mewakili pelaksanaan pendidikan nilai, karena semua permasalahan yang dibahas berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan. Misalnya tentang akhlak, semua perilaku baik akhlak terpuji

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Juwairiah, S.Pd.I selaku Guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 18 Juni 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruang Kelas VII-4.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Fahrizal, S.Pd selaku Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 21 Mei 2019, pukul 11.30 WIB, Di ruangan Guru.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Napisah, S.Ag., M.Pd selaku Guru PAI kelas IX SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.30 WIB, Di ruang Guru Piket.

maupun akhlak tercela telah dijelaskan dalam mata pelajaran PAI, disitulah saya banyak mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana memperbaiki diri dan kemudian itu direalisasikan di lapangan. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah seperti adzan dan shalat dhuha, saya menyadari bahwa ada beberapa hal penting yang lalai saya lakukan, maka dari itu saya belajar dan memotivasi diri untuk mendalami ilmu agama<sup>96</sup>.

Dalam kegiatan pembelajaran, sistem penilaian merupakan komponen penting untuk mengukur apakah anak tersebut mencapai tingkat yang telah ditentukan. Dalam setiap matapelajaran termasuk mata pelajaran PAI telah menggunakan sistem penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. dengan demikian, peneliti melakukan wawancara mengenai penelitian yang diterapkan kepada guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak.

Menurut Ibu Juwairiah S.Pd.I. mengatakan :

“Penilaian yang saya berikan pada siswa itu berupa penilaian individu terdiri dari hasil tes tertulis, keaktifan siswa dikelas, kehadiran, sikapnya selama belajar, hapalan-hapalan yang berikan dan seberapa rajinnya dia (siswa) mengerjakan shalat<sup>97</sup>.”

Kemudian peneliti menanyakan hal yang sama kepada Bapak Fahrizal, S.Pd. tentang penilaian yang di terapkan dikelas, beliau menjawab :

“Saya lebih banyak menggunakan penilaian individu, itu diambil dari kelengkapan tugas, latihan, hapalan, ulangan, keaktifan dikelas<sup>98</sup>.”

Peneliti juga bertanya kepada Ibu Napisah, S.Ag. tentang penilaian yang diterapkan dikelas, beliau mengatakan :

“Penilaian itu saya ambil dari keseharian siswa dikelas, baik dari latihan, tugas, hapalan, ulangan harian, sikapnya saat berbicara didepan kelas,

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Muhammad Raihan, Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 20 Juni 2019, pukul 09.30, Di depan Ruang Kelas IX-1.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Juwairiah, S.Pd.I selaku Guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 18 Juni 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruang Kelas VII-4.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Fahrizal, S.Pd selaku Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 21 Mei 2019, pukul 11.30 WIB, Di ruangan Guru.

bagaimana cara dia menghargai temannya dan inisiatifnya untuk mengerjakan shalat dhuha<sup>99</sup>.”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan nilai di SMP Negeri 1 Hamparan Perak sudah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nilai para guru khususnya guru bidang studi PAI bertugas untuk terlibat dalam membimbing dan mengarahkan siswa dengan berbagai cara yang menurut mereka efektif memberikan dampak yang baik untuk para siswa dan menjadi mereka seorang muslim yang baik.

Dengan terlaksanakannya pendidikan nilai yang telah memberikan perubahan sedikit demi sedikit kepada para siswa. Maka tidaklah patut pelaksanaan pendidikan nilai ini tetap dijalannya hanya dengan kegiatan yang sama secara terus menerus. Pihak sekolah harus terus mengevaluasi setiap kegiatan yang ada dan memperbaiki kekurangan yang menjadi penyebab mengapa masih ada saja siswa yang melanggar aturan. Dalam hal ini peneliti juga sempat menanyakan rancangan-rancangan yang ingin belum sempat dilakukan kepada kepala sekolah, dan berikut penuturannya:

“Beberapa rencana yang belum sempat saya lakukan adalah membuat program ramah anak, yaitu program ini lebih kepada memperhatikan siswa-siswa yang orang tuanya sibuk bekerja, anak-anak *broken home*, siswa yang pernah mendapat tindak kekerasan oleh orang sekitar lingkungannya dan hal tersebut yang merupakan faktor yang membuat mereka sering bermasalah disekolah. Kenapa belum dilakukan, karena disekolah ini hanya ada dua guru bimbingan konseling, tidak mungkin mereka berdua yang

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Napisah, S.Ag., M.Pd selaku Guru PAI kelas IX SMP Negeri 1 Hamparan Perak, tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.30 WIB, Di ruang Guru Piket.

membimbing. Guru-guru PAI juga sudah punya kegiatan mereka masing-masing disekolah ini saya tidak ingin memberatkan tugas mereka lagi<sup>100</sup>.”

Tidak hanya kepala sekolah, peneliti juga menanyakan rencana apa yang ingin dilakukan agar pendidikan nilai tetap terlaksana dengan baik, penuturan Ibu Juwairiah, S.Pd.I :

“Hal yang saya inginkan adalah anak-anak ini sadar akan kewajiban mereka disekolah ini, tidak perlu harus disuruh dahulu baru mau mengerjakannya. Intinya kesadaran diri anak lah yang menjadi tuntutan kami sebagai guru PAI<sup>101</sup>.”

Kemudian peneliti juga bertanya kepada Bapak Fahrizal, S.Pd. tentang rencana yang ingin direalisasikan kedepannya terkait pendidikan nilai ini, beliau menjawab :

“Beberapa rencana yang saya ingin sekolah ini berikan adalah membuat ruang kelas khusus untuk anak-anak belajar agama, ataupun melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler agama, kemudian kelengkapan dari buku-buku agama, tuntunan shalat dan alquran agar program pendidikan nilai dapat berjalan lebih baik lagi<sup>102</sup>.”

Sementara menurut Ibu Napisah, S.Ag. tentang rencana kedepan yang ingin direalisasikan adalah :

“ Menurut saya rencana kedepannya yang dapat sekolah lakukan adalah membuat satu kegiatan baru yang anak-anak langsung tertarik untuk ikut kedalamnya agar guru-guru sedikit terbantu dengan itu<sup>103</sup>.”

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Mansyur Hidayat Pasaribu, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 15 Mei 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruangan Kepala Sekolah.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Juwairiah, S.Pd.I selaku Guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 18 Juni 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruang Kelas VII-4.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Fahrizal, S.Pd selaku Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 21 Mei 2019, pukul 11.30 WIB, Di ruangan Guru.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Napisah, S.Ag., M.Pd selaku Guru PAI kelas IX SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.30 WIB, Di ruang Guru Piket



### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan**

#### **Nilai dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hamparan Perak**

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Nilai dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hamparan Perak

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan nilai di SMP Negeri 1 Hamparan Perak khususnya dalam proses pembelajaran PAI dapat tercapai karena adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru dan siswa yang turut andil dalam kelancaran kegiatan disetiap harinya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah maka faktor yang mendukung adalah sebagai berikut:

“Menurut saya salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan nilai adalah kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Sarana prasarana yang cukup lengkap membuat program-program pendidikan nilai berjalan baik. SMP Negeri 1 Hamparan Perak merupakan sekolah berbasis Adiwiyata sehingga tingkat kesadaran diri siswa yang tinggi dapat membantu pelaksanaan pendidikan nilai berjalan lancar<sup>104</sup>.”

Adapun hasil wawancara dengan ketiga guru bidang studi PAI maka yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hamparan Perak, antara lain sebagai berikut:

“Menurut para guru PAI mengenai faktor pendukung dalam proses pembelajaran PAI ketiga sepakat menjawab sarana belajar seperti buku, alquran, media pembelajaran seperti infokus sehingga guru dapat menampilkan gambar dan video yang mendukung materi ajar sehingga menarik.”

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Mansyur Hidayat Pasaribu, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hamparan Perak, tanggal 15 Mei 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruangan Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru-guru PAI maka yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pendidikan nilai di SMP Negeri 1 Hampan Perak adalah sarana prasarana yang memadai sehingga sangat membantu dalam pelaksanaan program pendidikan nilai, salah satunya penyediaan media pembelajaran seperti buku, alquran, infokus dan lain-lain. Kemudian kerjasama antara guru dan siswa juga menjadi pendukung terlaksananya pendidikan nilai.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Nilai dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak tentang faktor penghambat pelaksanaan pendidikan nilai SMP Negeri 1 Hampan Perak sebagai berikut:

“Pada umumnya yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan nilai terdapat pada motivasi diri anak yang kurang ataupun berubah-ubah, sehingga pada saat imannya baik pelaksanaan kegiatan itu akan berjalan baik, tetapi saat imannya turun maka program pendidikan nilai kurang berjalan baik. Kemudian, dikarenakan jumlah guru PAI yang sedikit yaitu hanya 3 guru menyebabkan kurangnya pengawasan<sup>105</sup>.”

Sementara menurut ketiga guru PAI faktor penghambat pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Hampan Perak sebagai berikut:

Ibu Juairiah, S.Pd.I, “Menurut saya yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya minat belajar siswa, ada beberapa siswa yang tidak

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Mansyur Hidayat Pasaribu, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 15 Mei 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruangan Kepala Sekolah.

mematuhi aturan sekolah, atau dengan sengaja melanggar aturan serta kurangnya pengawasan dari orang tua<sup>106</sup>.”

Bapak Fahrizal, S.Pd., “Faktor penghambatnya adalah pengaruh perkembangan teknologi yang pesat sehingga para siswa mengenyampingkan kewajiban mereka untuk belajar dan ibadah. Siswa SMP masih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dengan penggunaan media sosial tanpa pengawasan membuat siswa mudah saja melalaikan ibadah mereka bahkan malas untuk mengerjakan shalat<sup>107</sup>.”

Ibu Napisah, S.Ag., menyebutkan bahwa faktor penghambatnya adalah kurang pengawasan dan kontrol dari orang tua maupun guru mengikuti perkembangan zaman<sup>108</sup>.”

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru-guru PAI diatas, maka faktor penghambat pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak adalah perubahan minat belajar siswa, perkembangan teknologi dan kurang pengawasan kepada siswa.

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Juwairiah, S.Pd.I selaku Guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 18 Juni 2019, pukul 08.58 WIB, Di ruang Kelas VII-4.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Fahrizal, S.Pd selaku Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 21 Mei 2019, pukul 11.30 WIB, Di ruangan Guru.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Napisah, S.Ag., M.Pd selaku Guru PAI kelas IX SMP Negeri 1 Hampan Perak, tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.30 WIB, Di ruang Guru Piket.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, adapun pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Program Pendidikan Nilai di SMP Negeri 1 Hampan Perak**

Temuan pertama adalah program pendidikan nilai di SMP Negeri 1 Hampan Perak dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak bahwa pelaksanaan pendidikan nilai dalam kegiatan intrakurikuler dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya dengan mata pelajaran lain salah satunya mata pelajaran PAI dan dapat juga disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan nilai-nilai yang baik yang dapat membentuk kepribadian siswa. Program tersebut terdiri dari kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah<sup>109</sup>.

Pendidikan nilai di bidang intrakurikuler dilaksanakan di dalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, penilaian dan evaluasi yang diterapkan guru untuk mengetahui tingkat kompetensi yang siswa

---

<sup>109</sup> Wahjosumidjo, (1999), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, h. 197

miliki baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan ekstrakurikuler mencakup seluruh kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran ataupun di luar kelas mencakup kegiatan yang mengarah pada pengembangan bakat, minat dan keterampilan siswa yang tetap berada dalam pengawasan guru pembimbing.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Nilai dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hamparan Perak**

Temuan kedua, SMP Negeri 1 Hamparan Perak adalah lembaga pendidikan umum yang menerapkan program pendidikan nilai dengan mengintegrasikannya pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI. Guru-guru PAI dituntut untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri dan dapat memasukkan program tersebut dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hamparan Perak dapat dilihat dari bagaimana akhlak siswa dalam melakukan sesuatu, hal itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **a. Akhlak kepada Allah swt.**

Akhlak kepada Allah swt. dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan taat yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai

mahluk kepada sebagai *Khaliq*<sup>110</sup>. Akhlak yang di tunjukkan siswa SMP Negeri 1 Hamparan Perak adalah mengawali proses pembelajaran dengan membaca doa dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat alquran.

Mamasuki jam istirahat pertama, para siswa di ajak oleh guru PAI untuk mengerjakan shalat dhuha. Kemudian pada saat jam pelajaran terakhir selesai guru PAI dan siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushola.

Kegiatan keagamaan dilakukan oleh setiap guru dan warga sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman praktik dari nilai-nilai keagamaan. Kegiatan lainnya yang juga bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti melatih siswa membaca dan menulis ayat alquran (BTQ) dan shalawat. Adapun kegiatan tahunan yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Hamparan Perak seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad saw., Isra'Mi'raj, Pesantren Kilat dibulan Ramadhan, Dzikir dan Tadarusan.

#### **b. Akhlak kepada Sesama dan Diri Sendiri**

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain. Adanya sifat saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain, jalinan hubungan ini mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat<sup>111</sup>. Setiap sekolah termasuk SMP Negeri 1 Hamparan Perak membiasakan siswa untuk menegur guru saat bertemu, berbicara

---

<sup>110</sup> Abuddin Nata, (1996), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 148.

<sup>111</sup> Abuddin Nata, (1996), *Akhlak Tasawuf..*, h. 150.

dengan sopan baik kepada guru maupun sesama teman, tidak berisik saat guru sedang menjelaskan, menghargai sesama teman, toleransi dengan teman yang berbeda agama. Kemudian, siswa juga dituntut untuk berpenampilan rapi dan melengkapi atribut seragam siswa.

### **c. Akhlak kepada Lingkungan**

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi menuntut adanya interaksi antara sesama manusia dan manusia dengan alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Sehingga manusia mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungannya serta terbiasa melakukan hal-hal baik, indah, mulia dan terpuji dan menghindari hal-hal yang tercela<sup>112</sup>. Akhlak terhadap lingkungan ditunjukkan para siswa SMP Negeri 1 Hmaparan perak adalah dengan selalu melakukan gaya hidup sehat. Agama juga mensyaratkan suci dari hadas dan najis dalam shalat, maka setiap siswa juga berperan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak taman dan lain-lain.

---

<sup>112</sup> Abuddin Nata, (1996), *Akhlak Tasawuf...*, h. 154.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan**

#### **Nilai dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak**

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan dilapangan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung, antara lain:

##### **a. Sarana dan Prasarana**

Pemanfaatan sarana, prasarana dan fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 1 Hampan Perak turut membantu proses pelaksanaannya, dengan kondisi tersebut diharapkan pencapaian tujuan pendidikan lebih optimal.

##### **b. Motivasi**

Bentuk motivasi yang diberikan oleh guru-guru SMP Negeri 1 Hampan Perak adalah dengan memberikan nasihat dan semangat agar siswa bersungguh-sungguh dalam belajar dan menasihati siswa bahwa pentingnya mengerjakan shalat agar menciptakan kesadaran dalam diri siswa.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak adalah kesadaran diri siswa, sehingga pada saat imannya baik pelaksanaan kegiatan itu akan berjalan baik, tetapi saat imannya turun maka program pendidikan nilai kurang berjalan baik



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab-bab sebelumnya peneliti mengambil kesimpulan umum dari hasil temuan di lapangan melalui wawancara dengan beberapa pihak terkait Pelaksanaan Pendidikan Nilai dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Program pendidikan nilai di SMP Negeri 1 Hampan Perak secara umum dibagi menjadi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan intrakurikuler dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya dengan mata pelajaran yang ada salah satunya mata pelajaran PAI. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, penilaian dan evaluasi yang diterapkan guru untuk mengetahui tingkat kompetensi yang siswa miliki baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. sedangkan kegiatan ekstrakurikuler mencakup seluruh kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran ataupun di luar kelas mencakup kegiatan yang mengarah pada pengembangan bakat, minat dan keterampilan siswa.
2. Pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI sudah dilakukan oleh guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak. Adapun

nilai-nilai yang dipadukan dalam pembelajaran PAI adalah nilai-nilai kehidupan seperti nilai agama, moral, sosial, budaya, etika, tanggung

3. Jawab dan kedisiplinan yang mana dapat mengantarkan siswa berkepribadian muslim. Guru-guru PAI dalam pelaksanaan pendidikan nilai dalam pembelajaran PAI telah berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan semaksimal mungkin menggunakan strategi, metode dan pendekatan yang bervariasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak yaitu sarana prasarana dan motivasi. Dalam hal ini untuk mengoptimalkan program pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Adapun faktor penghambat pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak yaitu perubahan minat belajar siswa, perkembangan teknologi dan kurang pengawasan kepada siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adapun saran yang peneliti kemukakan terhadap penelitian ini agar sebagai berikut:

1. Kepada Kepala SMP NEGERI 1 Hampan Perak untuk memberikan sumbangan pemikiran pada guru-guru PAI Dalam proses penilaian keberhasilan program pendidikan nilai agar melaksanakan kegiatan

pengamatan atau observasi secara berkelanjutan, sehingga program ini dapat di evaluasi sesuai dengan tahapan perubahan karakter siswa.

2. Kepada para Guru PAI SMP NEGERI 1 Hampan Perak saat melaksanakan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak, sebaiknya menggunakan strategi, metode dan pendekatan yang bervariasi lagi agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar.
3. Dalam proses pembelajaran sebaiknya para guru PAI lebih memperhatikan siswa-siswa yang masih kurang pemahaman agamanya, agar siswa tersebut tidak semakin lalai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai muslim. Guru juga harus lebih memperhatikan siswa-siswa yang masih melanggar aturan, agar pada saat pembelajaran ruang kelas menjadi kondusif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran
4. Dalam hal pembelajaran para siswa masih bebas keluar masuk kelas, hendaknya para guru lebih tegas mengingatkan siswa agar lebih patuh dan disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Doni Koesoema. 2018. *Pendidikan Karakter-Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1992. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*. Jus 4. Semarang: CV Toha Putra Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bakar, Yunus Abu. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel.
- Darajat, Zakiah. dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam*. e-Jurnal. *Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. 2.
- Hajjaj, Muslim bin. *Shahih Muslim*. Kitab al-Imarah. Jilid XII. Mesir: al-Maktabah al-Anjlo al-Mishriyyah wa Maktabatuha.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar-Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom dan Didin Saripudin. 2017. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasi Living Values Education)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J.. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujid, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. cet. III. Jakarta: Kencana.

- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwaningsih, dkk. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NEGERI 4 Sungai Raya*. e-Jurnal. *Journal of Research and Thought of Islamic Education*. Volume 1.
- Rasyidin, Al dan Amroeni, (2016), *Nilai Perspektif Filsafat*, Medan: Perdana Publishing.
- Rasyidin, Al. 2008. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- RI, Departemen Agama. 2008. *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan yang Islami)*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Abu Daud bin Al-Asy'as as-Sijistani Al-Azdi. *SunanAbi Dau. Juz 1*. Dar al-Fikr.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian-Lengkap, Prakti, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sumantri, Endang dan Sofyan Sauri. 2006. *Konsep Dasar Pendidikan Nilai*. Bandung: PT. Pribumi Mekar.

- Syafaruddin. dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Media.
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bndung: CV. Alfabeta.
- Zakiah, Qiqi Yulianti dan A. Rusdiani. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan pada saat melakukan penelitian di lokasi penelitian. Adapun pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan SMP Negeri 1 Hampan Perak.
2. Kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan SMP Negeri 1 Hampan Perak.
3. Kelengkapan administrasi SMP Negeri 1 Hampan Perak.
4. Kelengkapan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak.
5. Penataan ruang kelas bagi siswa di SMP Negeri 1 Hampan Perak.
6. Langkah-langkah yang guru-guru PAI gunakan saat pembelajaran di dalam kelas.
7. Kondisi siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
8. Sistem penilaian yang digunakan masing-masing guru PAI.
9. Penutup pelaksanaan pembelajaran.
10. Pendukung pelaksanaan pendidikan nilai di SMP Negeri 1 Hampan Perak.
11. Penghambat pelaksanaan pendidikan nilai di SMP Negeri 1 Hampan Perak.

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

#### **SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK**

1. Apa yang melatarbelakangi dilaksakannya program pendidikan nilai disekolah ini?
2. Apa saja program pendidikan nilai yang dilaksanakan?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan melalui program pendidikan nilai di sekolah ini?
4. Siapa saja yang terkait dalam pelaksanaan program pendidikan nilai di sekolah ini?
5. Apa tujuan dari pelaksanaan program pendidikan nilai?
6. Sebagai kepala sekolah, apa hal yang membuat Bapak tetap menjalankan program pendidikan nilai di sekolah ini?
7. Menurut Bapak, bagaimana seharusnya pelaksanaan pendidikan nilai dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas?
8. Apa yang Bapak lakukan agar memastikan program pendidikan nilai ini diterapkan oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran?
9. Apa saja faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan nilai di sekolah ini?
10. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan nilai di sekolah ini?
11. Bagaimana dengan rencana kedepan yang akan Bapak lakukan agar pelaksanaan pendidikan nilai di sekolah ini dapat berjalan efektif bagi para siswa?



## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU-GURU PAI**

### **SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK**

1. Apa saja program pendidikan nilai yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran?
2. Apa tujuan dari pelaksanaan program pendidikan nilai?
3. Sebagai guru PAI, prinsip-prinsip seperti apa yang Bapak/Ibu tanamkan kepada siswa agar pelaksanaan pendidikan nilai di dalam kelas dapat dilaksanakan dengan baik?
4. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam melaksanakan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran di kelas?
5. Apa saja metode pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam melaksanakan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran di kelas?
6. Bagaimana penilaian yang Bapak/Ibu lakukan kepada siswa untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan nilai telah tercapai atau tidak?
7. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran di kelas?
8. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran di kelas?
9. Apa rencana kedepan yang akan Bapak/Ibu lakukan agar pelaksanaan pendidikan nilai dapat berjalan efektif bagi para siswa?

**LAMPIRAN III**

**LEMBAR OBSERVASI PROGRAM PENDIDIKAN NILAI  
DI SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK**

Hari/ Tanggal : Pengamatan I pada Jumat, 10 Mei 2019; Pengamatan II pada Senin 13 Mei 2019; Pengamatan III pada Selasa, 02 Juli 2019; Pengamatan IV pada Kamis, 11 Juli 2019; Pengamatan V pada Senin, 15 Juli 2019; Pengamatan VI pada Rabu 31 Juli 2019; Pengamatan VII pada Sabtu, 03 Agustus 2019; Pengamatan VIII pada Kamis, 08 Agustus 2019.

Sasaran Observasi : Siswa

No.	Aspek yang Diteliti	Sub Aspek yang Diteliti	Keterangan	Nilai yang Ditanamkan
1	Kegiatan Rutin	1. Melaksanakan upacara bendera	Pada pukul 07.15 bel berbunyi, para siswa berbaris di lapangan untuk melaksanakan upacara bendera, namun masih terdapat beberapa siswa yang terlambat, sehingga mereka ditempatkan pada barisan yang berbeda. (Pengamatan II dan V)	Nilai Kedisiplinan
		2. Tugas Piket	Para siswa setiap pulang sekolah selalu membersihkan ruang kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan, sehingga pada pagi hari	Tanggung Jawab

			para siswa tidak terlalu terburu-buru membersihkan kelas.	
		3. Berdoa sebelum memulai pelajaran	Sebelum memulai pelajaran para siswa membaca doa dengan di pimpin oleh ketua kelas, namun ada beberapa kelas yang ketua kelasnya hanya menyiapkan kelas dan memberi salam pada guru dan tidak membaca doa belajar. (Pengamatan II, III, IV dan V)	Nilai Religius
		4. Shalat Dhuha	Guru bidang studi pendidikan agama Islam akan memberikan waktu 15 menit pada siswa untuk melaksanakan shalat dhuha di mushala secara bergantian. (Pengamatan IV, V, VI, VII dan VIII)	Nilai Ibadah
		5. Shalat Zuhur Berjamaah	Para guru akan mengkoordinasikan para siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushala. (Pengamatan IV, V, VI, VII dan VIII)	
2	Keteladanan	1. Kerapihan seragam sekolah	Berpakaian yang sopan dan rapi merupakan tata tertib sekolah, sehingga setiap pagi sebelum memasuki lingkungan sekolah	Nilai Kedisiplinan

			penjaga sekolah bertanggung jawab memeriksa kelengkapan seragam siswa. (Pengamatan I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII)	
		2. Datang tepat waktu	Siswa dituntut datang ke sekolah tepat waktu hingga pukul 07.15 pagi, siswa yang terlambat akan dihukum dan apabila ada siswa yang terlambat lebih dari 3 kali siswa akan dipulangkan. (Pengamatan I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII)	
		3. Memberi salam saat berpapasan dengan guru	Setiap siswa dibiasakan untuk memberi salam atau berjabat tangan dengan guru. (Pengamatan I, II, III, IV dan V)	Akhlak Terpuji
3	Kegiatan mingguan	1. Baca Tulis Alquran (BTQ)	Kegiatan baca tulis alquran dilaksanakan setiap hari Kamis. Guru pendidikan agama Islam yang merupakan pembina kegiatan ini akan mengajarkan siswa membaca dan menulis ayat alquran dengan hukum tajwid yang benar. (Pengamatan IV dan VIII)	Nilai Ibadah

		2. Jumat Bersih (7K)	Para siswa akan bergotong-royong membersihkan lingkungan sekolah dengan tetap diawasi oleh para guru. (Pengamatan I)	Nilai Kebersihan
		3. Shalawat	Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, diperuntukan bagi siswa yang memiliki minat bershalawat dan qasidah. (Pengamatan VI)	Nilai Ibadah dan Akidah
		4. Senam	Kegiatan senam dilaksanakan pada Sabtu pagi, seluruh siswa akan berpartisipasi (Pengamatan VII)	Kesehatan

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN NILAI DALAM  
PROSES PEMEBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 HAMPARAN  
PERAK**

Hari/ Tanggal : Pengamatan I pada Senin, 15 Juli 2019; Pengamatan II pada Rabu 17 Juli 2019; Pengamatan III pada Kamis, 18 Juli 2019; Pengamatan IV pada Sabtu, 20 Juli 2019; Pengamatan V pada; Selasa 23 Juli 2019; Pengamatan VI pada Kamis 25 Juli 2019.

Sasaran Observasi : Guru dan Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Bentuk Kegiatan	Nilai yang Ditanamkan
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Sebelum memulai proses belajar mengajar, siswa membaca doa, asmaul husna, bacaan shalat ataupun surah-surah pendek	Akidah
		2. Guru memastikan kelengkapan peralatan belajar siswa, dan mengumpulkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya	Kedisiplinan
		3. Dalam belajar guru akan mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, dengan menyeimbangkan tingkat kepintaran masing-masing siswa.	Kerjasama
2	Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan materi yang di diskusikan oleh para siswa dengan cara yang mudah di mengerti	Keteladanan, Tanggu Jawab, Kerjasama dan

		<p>2. Saat menjelaskan materi guru tampak mengkaitkan materi dengan kisah telatan dari Sahabat Nabi saw. sehingga siswa tampak tertarik untuk mendengarkan</p>	Komunikasi
		<p>3. Siswa akan mendiskusikan bahan materi yang telah diberikan guru, kemudian membagikan bahan tersebut kepada anggota kelompoknya</p>	
		<p>4. Siswa membuat laporan hasil diskusi dengan menggabungkan pendapat-pendapat dari setiap anggota. Kemudian guru sebagai fasilitator untuk mengawasi dan menuntun siswa dalam membuat hasil diskusi</p>	
		<p>5. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi dengan baik, namun diskusi berjalan masih anggota kelompok lain tampak tidak menyimak apa yang disampaikan kelompok yang sedang presentasi.</p>	
3	Kegiatan Penutup	<p>1. Setelah beberapa kelompok yang ditunjuk selesai presentasi, guru meluruskan pendapat-pendapat siswa sebelumnya sehingga tampak lebih memahami isi materi yang dibahas.</p>	Komunikasi
		<p>2. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang di diskusikan</p>	
		<p>3. Guru memberi pesan dan nasihat kepada siswa untuk tetap menjaga akhlaknya sebagai seorang muslim.</p>	

## **Catatan Lapangan I**

(Pelaksanaan Pendidikan Nilai Dalam Proses Pembelajaran PAI)

Hari/ Tanggal : Senin, 15 Juli 2019  
 Jam : 08.00-09.30 WIB  
 Lokasi : Ruang Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Hamparan Perak  
 Informan : Ibu Juairiah, S.Pd.I dan Siswa kelas VII-4

### **Observasi :**

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran PAI kelas VII-4 yang dibimbing oleh Ibu Juairiah, S.Pd.I. pada hari Senin 15 Juli 2019 pukul 08.00-09.30. Dari observasi yang peneliti lakukan diperoleh data sebagai berikut:

Pada saat memulai pelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin menyiapkan anggota kelas dan membaca doa setelah membaca doa. Kemudian membaca doa guru mengajak para siswa untuk membaca bacaan shalat di mulai dari niat shalat hingga bacaan tasyahud akhir, setelah selesai guru memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru diminta untuk membuka buku pelajaran pada bab yang membahas tentang Iman kepada Allah swt dengan materi pembahasan Asmaul Husna. Guru bertanya pada siswa tentang pembahasan yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Para siswa menjawab pembahasan sebelumnya tentang Asmaul Husna yaitu Al-‘alim dan Al-khabir. Kemudian guru bertanya pada siswa satu per satu tentang arti Al-‘alim dan Al-khabir dan menyebutkan contohnya. Dari pengamatan para siswa semangat menjawab pertanyaan tersebut, namun ada beberapa siswa yang tidak dapat menjawab dan memilih diam. Setelah cukup memberi pertanyaan pada siswa, guru menjelaskan materi lanjutan tentang Asmaul Husna yaitu As-sami’ dan Al-bashir. Selama pembelajaran guru banyak memberikan penjelasan pada siswa berupa pengertian dan memberikan contoh sesuai dengan mengkaitkan kegiatan manusia sehari-hari. Merasa cukup menjelaskan materi, guru membagi tugas



kepada para siswa yang memang telah duduk berkelompok dari awal pelajaran dimulai. Satu kelas terdiri dari 5 kelompok belajar yang terdiri atas 5-6 siswa. Guru membagikan satu nama Asmaul Husna pada setiap kelompok untuk membuat beberapa contoh yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, kecuali kelompok 5 yang mendapat tugas tentang hikmah beriman kepada Allah swt. Pada saat jalannya diskusi terdapat beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi dan asik bermain dengan teman lainnya, kemudian guru yang melihatnya menyuruh kedua siswa tersebut untuk duduk terpisah dan turut membantu temannya yang lain. Setelah waktu yang diberikan telah habis guru meminta seluruh kelompok untuk mengumpulkan kertas yang berisi hasil diskusi para anggota kelompok dan membacanya satu per satu. Kemudian guru mengacak kertas tersebut dan menunjuk satu siswa dari salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai materi kelompok mereka dan itu dilakukan pada beberapa siswa lainnya. yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru meminta mereka kedepan dan membaca surah-surah pendek sebagai hukuman. Diakhir pelajaran guru membuat kesimpulan dari materi Iman kepada Allah swt. dan memberikan sedikit nasihat kepada para siswa untuk tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang muslim yang baik. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## **Catatan Lapangan II**

(Pelaksanaan Pendidikan Nilai Dalam Proses Pembelajaran PAI)

Hari/ Tanggal : Rabu 17 Juli 2019  
 Jam : 09.45-11.00 WIB  
 Lokasi : Ruang Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hamparan Perak  
 Informan : Bapak Fahrizal, S.Pd. dan Siswa kelas VIII-1

### **Observasi :**

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran PAI kelas VIII-1 yang dibimbing oleh Bapak Fahrizal, S.Pd. pada hari Rabu 17 Juli 2019 pukul 09.45-11.00. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan diperoleh data sebagai berikut:

Pada awal pelajaran, guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada para siswa dan mengajak siswa untuk membaca Asmaul Husna mulai dari yang pertama hingga ke Asmaul Husna ke 40. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa, lalu meminta ketua kelas untuk mengumpulkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah guru mengembalikan buku latihan pada siswa, guru menyuruh siswa membuka buku paket pada bab pelajaran tentang Iman kepada Kitab-kitab Allah swt. Guru menanyakan kepada siswa berapa jumlah kitab suci yang wajib di imani setiap muslim, para siswa menjawab dengan serempak kitab yang wajib di imani ada 4, para siswa nyebutkan satu persatu nama kitab beserta nama nabi yang Allah swt utus. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan sebelumnya, pembahasan mereka mengenai kitab Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa a.s. guru tampak mengulang sedikit pembahasan sebelumnya untuk menyambung pembahasan yang akan dijelaskan pada hari itu. Guru menjelaskan tentang kitab-kitab suci selanjutnya yaitu Zabur, Injil dan Alquran. Disaat menjelaskan guru menceritakan kisah-kisah yang terjadi pada kaum-kaum nabi-nabi yang Allah swt turunkan kitab suci tersebut yaitu nabi Daud a.s., nabi Isa a.s. dan nabi Muhammad saw. dengan cara yang menarik dan lucu sehingga para siswa lebih memperhatikan

guru dan sesekali menanggapi ceritanya. Namun ada beberapa siswa laki-laki yang tampak sibuk dengan kegiatannya sendiri, kemudian guru menegur mereka dengan menyuruh mereka kedepan dan menceritakan ulang kisah yang baru disampaikan sehingga membuat ketiga siswa tersebut terdiam, sebagai hukuman ketiganya disuruh berdiri sampai guru selesai menjelaskan. Setelah selesai guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk menulis keteladanan apa yang dapat para siswa praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula dengan ketiga siswa yang dipersilahkan kembali duduk dengan syarat membaca surah Al-Fil. Setelah setengah jam guru memanggil satu per satu siswa kedepan untuk membacakan tulisan mereka. Dikarenakan waktu terbatas guru meminta ketua kelas untuk mengunpulkan tugas tersebut. Kemudian guru meminta perhatian para siswa dan meminta siswa untuk tenang, saat itu guru bertanya “Dari apa yang kalian tulis dibuku ini, yang mana yang telah kalian lakukan dirumah, disekolah atau dimana pun kalian berada?”, para siswa tampak kebingungan dan banyak yang berbisik pada teman sebelah mereka. Kemudian guru bertanya, “Jadi apa yang kalian tulis disini bohong semuanya?”, para siswa menjawab tidak. Lalu guru meminta ketua kelas menyebutkan apa yang dia tulis, dan dijawab oleh ketua kelas. Setelah itu, dari jawaban siswa tersebut guru menyampaikan nasihat kepada para siswa untuk mengamalkan apa yang mereka tulis dibuku latihan itu, bukan hanya sebagai wacana semata, tetapi harus menjadi tolak ukur bagi mereka dalam melakukan sesuatu. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### Catatan Lapangan III

(Pelaksanaan Pendidikan Nilai Dalam Proses Pembelajaran PAI)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Juli 2019  
Jam : 08.00-09.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas IX-3 SMP Negeri 1 Hampan Perak  
Informan : Ibu Napisah, S.Ag. dan Siswa kelas IX-3

#### Observasi :

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran PAI kelas IX-3 yang dibimbing oleh Ibu Napisah, S.Ag. pada hari Sabtu 20 Juli 2019 pukul 09.45-11.00. Adapun data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Saat memasuki kelas guru menyuruh siswa untuk membersihkan laci meja mereka masing-masing kemudian membuang sampahnya jika ada. Kemudian guru duduk dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan anggota kelasnya dan memimpin doa. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca surah Ar-Rahman ayat 1-13 bersama-sama. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan membuat 5 kelompok kecil yang terdiri dari 7 siswa. Guru meminta ketua kelas dan wakilnya untuk mengambil infokus diruang BK. Setelah itu guru dibantu siswa untuk mengaktifkan infokus. Saat itu kelas sangat bising dan guru dengan sabar meminta siswa untuk tenang menunggu. Sebelum menampilkan apa yang ingin guru tunjukkan melalui infokus, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang mereka pelajari sebelumnya, beberapa siswa menjawab pembahasan sebelumnya tentang Iman kepada Hari Akhir (*Yaumul Akhir*). Kemudian guru bertanya apa itu hari akhir, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab. Setelah mengulas materi yang diajarkan sebelumnya guru bertanya, apa tanda-tanda kiamat yang sudah terlihat, lalu siswa menjawab bersama-sama. Setelah itu guru sedikit menjelaskan peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi sebagai tanda kiamat. Guru mulai menampilkan sebuah video yang menunjukkan bencana-bencana alam dan konflik sosial

yang menimbulkan banyak korban jiwa, penyimpangan perilaku seksual, dan lain sebagainya dengan durasi selama  $\pm 25$  menit. Lalu guru menyuruh setiap kelompok untuk menuliskan apa hikmah yang dapat diambil dari berbagai peristiwa yang terjadi yang kaitannya pada tanda-tanda terjadi kiamat. Selama jalannya diskusi guru tampak mengawasi kegiatan setiap siswa agar tidak ada siswa yang bermain. Guru mengarahkan siswa tentang cara membuat laporan hasil diskusi. Setelah waktu yang diberikan habis, guru meminta kelompok pertama untuk membacakan hasil diskusi mereka, lalu ditanggapi oleh kelompok yang guru tunjuk. Guru juga mempersilahkan seluruh kelompok membacakan hasil diskusi mereka. Setelah semua kelompok selesai, guru menentukan kelompok terbaik yang mendapatkan nilai 95. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembahasan dan memberikan nasihat kepada para siswa, dan guru mengucapkan salam untuk menutup pelajaran.

**LAMPIRAN IV****CATATAN HASIL WAWANCARA**

- Hari/ Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019
- Jam : 08.58-09.25 WIB
- Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak
- Informan : Bapak Mansyur Hidayat Pasaribu, M.Pd,  
(Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak)
- Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh, maaf saya mengganggu waktunya pak.
- Informan : Wa'alaikumusslam Warahmatullah Wabarakatuh, iya nak, masuk nak.
- Peneliti : Sesuai janji kemarin pak, boleh hari ini saya wawancarai bapak?
- Informan : Boleh nak, apa judul penelitiannya nak?
- Peneliti : Baik pak. Sebelum mulai wawancara hari ini pekenalkan pak, nama saya Zairina Ulfa mahasiswa UINSU jurusan PAI. Saya ingin meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Kebetulan beberapa bulan lalu saya dan teman-teman saya sempat menjadi guru relawan disini pak.
- Informan : Iya sebelum pindah ke sekolah ini, disekolah sebelumnya juga ada mahasiswa UIN relawan ditempat saya.
- Peneliti : Iya pak, jadi sudah berapa bulan bapak pindah ke sekolah ini?
- Informan : Kira-kira satu semester kalau tidak salah.
- Peneliti : Oh begitu. Jadi pak judul penelitian saya itu tentang pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak.

- Informan : Jadi nanti penelitiannya khusus PAI saja?
- Peneliti : Iya pak, tapi nanti saya juga akan melakukan observasi sama kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran PAI.
- Informan : Oh begitu.
- Peneliti : Baik pak langsung saja, saya jelaskan dulu pendidikan nilai menurut saya, lalu nanti giliran bapak.
- Informan : Iya
- Peneliti : Pendidikan nilai merupakan usaha yang dilakukan pendidik dengan menanamkan nilai-nilai berbudi luhur untuk membentuk karakter serta kepribadian yang baik kepada siswa dengan cara-cara yang dapat memberikan dampak langsung terhadap diri anak tersebut. Jadi menurut bapak, pendidikan nilai itu seperti apa?
- Informan : Baik, pendidikan nilai itu merupakan cara yang dilakukan untuk mengubah tingkah pola anak menjadi lebih baik dengan menanamkan sejak dini nilai-nilai yang baik.
- Peneliti : Jadi pak nilai-nilai apa saja yang ditamamkan pada siswa?
- Informan : Tentu saja nilai-nilai yang mengandung nilai pendidikan, pertama ada nilai kerjasama, karena untuk menciptakan pendidikan berkualitas harus dilakukan oleh semua pihak sekolah.
- Peneliti : Baik pak, kalau lebih spesifiknya nilai-nilai apa saja yang sering diterapkan di sekolah ini pak?
- Informan : Nilai yang lebih utama diterapkan adalah nilai kerjasama karena ini berhubungan dengan bagaimana anak-anak ini dapat

bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya dengan baik. Anak-anak juga diajarkan tentang nilai-nilai agama oleh guru-guru disini.

Peneliti : Lalu adakah program pendidikan yang lakukan sekolah untuk menjadikan sekolah ini lebih unggul?

Informan : Mungkin dikarenakan saya masih baru beberapa bulan disini, jadi masih belum beradaptasi dengan kegiatan-kegiatan yang ada. Untuk program yang kami terapkan saat ini sebenarnya saya hanya melanjutkan program yang sudah digerakkan sama kepala sekolah yang lama, saya Cuma melanjutkannya aja, yang menurut saya baik, ya saya lanjutkan saja.

Peneliti : Jadi pak program seperti apa saja yang sudah dilakukan?

Informan : Dari awal guru-guru disini menyebut kegiatan ini kegiatan nilai, yang isi nya itu program kegiatan harian seperti siswa harus datang tepat waktu, baris-berbaris, baca doa bersama sebelum masuk kelas, guru-guru kadang ada yang mengajak anak-anak untuk shalat dhuha bersama, shalat zuhur berjamaah itu sudah rutin dan dibiasakan disekolah ini. lalu kegiatan mingguan itu dilakukan setiap hari Jumat seperti 7K, anak-anak gotong royong bersihkan lingkungan sekolah selama 30 menit dengan tetap diawasi para wali kelasnya. Setiap sabtu ada senam pagi juga.

Peneliti : Adakah kegiatan keagamaan lain pak?

Informan : Untuk kegiatan keagamaan, biasanya guru-guru agama membuat kegiatan baca tulis quran setiap hari Kamis, hari Rabu ada shalawat juga dibimbing sama guru agama yang laki-laki ataupun guru BK.



- Peneliti : Oh begitu, dan saya lihat pak, sekolah ini kegiatan ekstrakurikulernya cukup banyak ya pak?
- Informan : Banyak sih tidak, saat ini yang paling aktif itu pramuka. Jadi program kegiatan nilai itu ada 2 jenis, satu intrakurikuler satu lagi ekstrakurikuler.
- Peneliti : Jadi sebenarnya siapa saja yang terkait dengan program-program itu pak?
- Informan : Semua pihak sekolah, semua guru, penjaga sekolah juga punya peran, salah satunya memeriksa pakaian anak setiap pagi di depan pagar sekolah.
- Peneliti : Apa tujuannya bapak tetap menjalankan kegiatan itu?
- Informan : Tujuannya untuk menajadikan anak patuh pada at uran, memperbaiki karakternya, sisi spiritualnya karena anak-anak saat ini sudah banyak yang bermasalah.
- Peneliti : Masalah seperti apa pak?
- Informan : Seperti datang terlambat, cabut saat jam pelajaran, pergi ke kantin saat tidak ada guru dikelas, tidak ikut shalat zuhur berjamaah. Jadi banyak yang harus diperbaiki dari anak-anak ini itu sebabnya program ini tetap saya jalankan satu persatu, mana yang bisa buat anak-anak itu cepat berubahnya saya dulukan yang itu gitu.
- Peneliti : Kalau dari kegiatan pembelajaran bagaimana pak? Apakah pendidikan nilai ini juga diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar?
- Informan : sudah pasti setiap guru memberikan pemahaman pada siswa tentang nilai-nilai pendidikan itu.

- Peneliti : Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 kan pak?
- Informan : Iya sudah nak.
- Peneliti : Terkait dengan rancangan pembelajaran bagaimana pak?
- Informan : Kalau masalah RPP saya mempersilahkan guru-guru disini membuat RPP nya masing-masing, jadi untuk masalah pendidikan nilai sepertinya lebih banyak guru PAI yang ambil peranannya. Bagaimana mereka menerapkannya dikelas saya serahkan pada mereka.
- Peneliti : Lalu bagaimana bapak memastikan bahwa pendidikan nilai ini tetap dijalankan oleh para guru?
- Informan : Salah satunya saya akan mengadakan rapat untuk memberikan penjelasan kepada guru-guru itu bagaimana semestinya kita terapkan program itu, kemudian sama-sama melakukan evaluasi agar tujuan sebenarnya dapat dicapai.
- Peneliti : Kemudian apa saja faktor-faktor yang mendukung pendidikan nilai ini tetap berjalan pak?
- Informan : Faktor pendukungnya itu tadi kerjasama antarpihak disekolah ini, lingkungan kita, sekolah kita menjabat predikat Adiwiyata jadi karena itu membuat sekolah ini lebih peduli pada lingkungan dan sekitarnya.
- Peneliti : Baik. Untuk faktor penghambatnya itu apa saja pak?
- Informan : Faktor penghambatnya sering terjadi pada motivasi diri siswa itu sendiri yang kadang berubah-ubah, lalu kurangnya tenaga pendidik jadi masalah saat dilaksanakannya kegiatan-kegiatan itu tad nak.

- Peneliti : Iyaya pak. Pertanyaan terakhir pak, apa rencana yang belum bisa bapak terapkan agar pelaksanaan pendidikan nilai di sekolah ini berjalan efektif?
- Informan : Rencana ya, ada satu yang belum saya buat yaitu program ramah anak. Itu program yang fokus pada anak-anak yang bermasalah, atau korban tindak kekerasan seperti itu.
- Peneliti : Baik pak semoga bisa dilaksanakan ya pak.
- Informan : Iya nak, sudah selesai?
- Peneliti : Iya, sudah pak. Terima kasih pak atas waktunya semoga lancar semua yang bapak kerjakan disekolah ini.
- Informan : Aamiin nak, terima kasih nak. Semoga cepat selesai juga ya.
- Peneliti : Iya pak, terima kasih. Asslamu'alaikum pak. Boleh foto pak?
- Informan : Wa'alaikumusslam warahmatullah. Iya boleh nak.

### CATATAN HASIL WAWANCARA

- Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Juni 2019
- Jam : 10.45-11.15 WIB
- Lokasi : Di Depan Ruang Kelas VII-4
- Informan : Ibu Juwairiah, S.Pd.I (Guru PAI Kelas VII)
- 
- Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh. Maaf mengganggu waktunya bu.
- Informan : Wa'alaikumussalam Warahmatullah Wabarakatuh dek, tidak apa-apa. Ada yang bisa dibantu?
- Peneliti : Perkenalkan saya Zairina Ulfa, mahasiswa UINSU jurusan PAI. Saya sedang melakukan penelitian di sekolah ini bu. Jadi saya bermaksud untuk mewawancarai ibu. Apa boleh bu?
- Informan : Oh begitu, boleh dek. Penelitian tentang apa dek?
- Peneliti : Judul penelitian saya itu tentang pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak.
- Informan : Iya dek. Berarti isi wawancaranya tentang kegiatan kelas sama program-programnya saja kan dek?
- Peneliti : Iya bu, seputar itu saja. Bisa kita mulai wawancaranya bu?
- Informan : Bisa dek.
- Peneliti : Menurut ibu apa itu pendidikan nilai?
- Informan : Baik, menurut saya pendidikan nilai itu adalah pendidikan yang isinya tentang penanaman nilai-nilai yang baik pada diri anak.

- Peneliti : Oh begitu, nilai-nilai apa saja yang ibu tanamkan pada anak-anak ini?
- Informan : Sebagai guru agama yang saya ajarkan itu lebih kepada nilai-nilai agama, seperti akhlak dan ibadah contohnya pembiasaan mengerjakan shalat pada anak, mengajarkan bagaimana cara bertoleransi.
- Peneliti : Apa tujuan ibu melaksanakan pendidikan nilai ini?
- Informan : Tentu saja untuk memperbaiki akhlak anak-anak yang sudah terpengaruh perkembangan zaman ini, mendidik karakter anak-anak agar sadar dengan kewajibannya sebagai muslim.
- Peneliti : Lalu sebagai guru PAI prinsip-prinsip apa yang ibu tanamkan pada siswa dalam proses pembelajaran dikelas?
- Informan : Prinsip saya saat mengajar sering saya katakan kepada anak-anak itu adalah jangan meninggalkan shalat, anak-anak harus mendengarkan apa kata orang tua dirumah dan guru disekolah, jangan melawan kalau dinasihati orang yang lebih tua, hargai temannya.
- Peneliti : Ada lagi bu?
- Informan : Sebagai guru saya juga harus berakhlak, mengajarkan amar ma'ruf nahi mungkar, mengarahkan kegiatan siswa secara Islami dan meningkatkan keterampilan mereka.
- Peneliti : Baik bu, lalu bisa ibu jelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran di kelas?
- Informan : Sebelum pelajaran dimulai kami akan membaca bacaan shalat di mulai dari bacaan niat hingga bacaan duduk tasyahud akhir.

Karena masih ada beberapa siswa yang belum hapal bacaan shalat. Proses pembelajaran dilakukan dengan sistem kelompok agar siswa dapat bekerjasama, saling menghargai dan bertanggung jawab atas apa yang mereka buat. Selama menjelaskan dulu saya berpesan sama mereka untuk mencatat hal-hal penting yang saya sampaikan supaya anak-anak itu bisa menulis dengan bahasa mereka sendiri. Kemudian saya dapat membagi tugas kepada setiap kelompok tentang materi yang disampaikan kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat saat ini. Selanjutnya siswa akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan tetap dibarengi dengan bimbingan kepada mereka

- Peneliti : Lalu metode pembelajaran apa saja yang ibu gunakan?
- Informan : Kalau metode belajar, saya lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi, dan sesekali ada metode halaqah disitu para siswa duduk secara melingkar untuk menceritakan keseharian mereka.
- Peneliti : Lalu bagaimana sistem penilaian yang ibu buat dikelas?
- Informan : Kalau penilaian yang saya lakukan itu penilaian individu, yang saya ambil dari tes, keaktifan siswa, kehadiran mereka, dan hapalan-hapalan surah dan kerajinan siswa mengerjakan shalat.
- Peneliti : Oh begitu, lalu selama melaksanakan pendidikan nilai adakah faktor pendukung dan penghambatnya bu?
- Informan : menurut saya faktor pendukungnya itu dari sarana belajar seperti buku, alquran, media pembelajaran seperti infokus jadi kami bisa menggunakan itu untuk menunjukkan gambar dan video

yang mendukung materi ajar sehingga menarik. Kalau faktor penghambatnya itu minat siswa kita yang gampang berubah.

Peneliti : Baik bu, ini pertanyaan terakhir. Apa rencana ingin ibu realisasikan kedepannya agar pendidikan nilai itu efektif pada anak-anak?

Informan : Sebenarnya sih tidak ada rencana khusus, tapi yang saya mau itu anak-anak punya inisiatif melakukan semua kegiatan yang sudah diatur tanpa harus disuruh dulu.

Peneliti : Baik bu, terima kasih atas waktunya, saya doakan semoga yang ibu lakukan dimudahkan semuanya ya bu.

Informan : Iya dek, terima kasih.

Peneliti : Saya akhiri Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Informan : Wa'alaikumussalam Warahmatullah Wabarakatuh.

### CATATAN HASIL WAWANCARA

- Hari/ Tanggal : Senin, 20 Mei 2019
- Jam : 10.00-10.25 WIB
- Lokasi : Ruang Guru Piket
- Informan : Ibu Napisah, S.Ag. (Guru PAI Kelas IX)
- 
- Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh bu, bisa minta waktunya sebentar bu?
- Informan : Wa'alaikumussalam Warahmatullah Wabarakatuh nak, bisa nak, ada apa ya?
- Peneliti : Perkenalkan bu saya Zairina Ulfa, mahasiswa UINSU jurusan PAI, saya sedang melakukan penelitian disini bu. Apa saya bisa wawancarai ibu?
- Informan : Wawancara apa tentang apa saja nak? Nanti saya susah jawabnya.
- Peneliti : Tidak bu, ini seputar kegiatan belajar mengajar bu. Judul peneliitian saya itu tentang pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Hampan Perak.
- Informan : Oh berarti tentang kegiatan nilai kan?
- Peneliti : Iya bu, boleh kan?
- Informan : Boleh nak.
- Peneliti : Langsung saja ya bu, menurut ibu apa saja program pendidikan nilai yang ibu terapkan dalam pembelajaran?
- Informan : menurut saya programnya itu dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, seperti mengikuti ekskul baca tulis quran. Itu sudah ada



jadwalnya. Jadi saya mengajarkan anak-anak bagaimana cara membaca alquran dengan benar sesuai tajwidnya. Kegiatannya itu seperti menulis ayat, menghafal ayat lalu anak-anak itu bisa menyetorkannya juga saat jam pelajaran, karena saya rasa anak-anak ini sudah susah disuruh baca alquran.

- Peneliti : Iya benarbu, lalu apa tujuan ibu melaksanakan pendidikan nilai itu?
- Informan : Tujuannya itu ya untuk memperbaiki akhlak anak-anak ini, anak-anak disini agak kurang patuh sama guru.
- Peneliti : Jadi, prinsip-prinsip seperti apa yang ibu tanamkan kepada siswa?
- Informan : Kalau prinsip saya lebih memberikan motivasi kepada siswa, karena yang saya ajar itu kelas IX, mereka itu sudah mulai agar banyak masalahnya jadi dengan motivasi-motivasi kecil mereka akan tertari mendengarnya, tapi kalau diberi nasihat jarang mereka mau dengar.
- Peneliti : Oh begitu, lalu bagaimana dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang ibu lakukan saat melaksanakan pendidikan nilai?
- Informan : Kalau langkah-lagkahnya, saat mulai belajar saya selalu awali membaca surah Ar-Rahman sebanyak 13 ayat bersana dengan anak-anak. Lalu pelaksanaan pendidikan nilai itu saya terapkan dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang dan tanggung jawab. Saya juga harus pandai dalam menggunakan pendekatan maupun metode pembelajaran sehingga materi yang di ajarkan akan membekas dihati siswa. Terus karena sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013

ini jadi saya mengajar anak-anak ini agak berbeda. Saya juga harus pandai menjelaskan materi secara sederhana agar siswa dapat memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat

- Peneliti : Baik bu, berkaitan dengan metode belajar. metode apa yang ibu gunakan?
- Informan : Kalau metode saya sering menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Sesekali saya pakai infokus dibantu sama anak-anak itu, saya tunjukkan video yang sesuai dengan materi hari itu. Anak-anak kelas IX inikan sebentar lagi akan masuk SMA jadi mereka harus sering diskusi jadi nanti mereka terbiasa.
- Peneliti : Benar juga bu. Kalau sistem penilaiannya bagaimana bu?
- Informan : Kalau nilai saya ambil kesehariannya aja, dari hapalan, ulangan, tugas rumah, sikap mereka dan lain-lain.
- Peneliti : Lalu menurut ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat saat melaksanakan pendidikan nilai di kelas ataupun diluar kelas bu?
- Informan : Faktor pendukungnya itu sarana belajar yang lumayan lengkap, seperti adanya alquran sama infokus. Kalau penghambatnya itu masih kurangnya pengawasan dan kontrol dari kami ataupun orang tua anak-anak ini mengikuti perkembangan zaman.
- Peneliti : Ini yang terakhir bu, apa rencana yang ingin ibu lakukan kedepannya agak pendidikan nilai ini memberi efek yang lebih lagi pada siswa?
- Informan : Kalau rencana, saya inginnya sekolah membuat kegiatan baru yang lebih menarik untuk anak-anak ini, jadi guru-guru pun sedikit terbantu juga.

Peneliti : Baik bu semoga nanti sekolah ini buat kegiatan yang lebih menarik lagi. Terima kasih ya bu atas waktunya.

Informan : Iya nak sama-sama, semoga cepat selesai ya kuliahnya.

Peneliti : Iya bu Terima kasih. Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Informan : Wa'alaikumussala Warahmatullah Wabarakatuh.

### CATATAN HASIL WAWANCARA

- Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Mei 2019
- Jam : 11.26-11.40 WIB
- Lokasi : Ruang Guru SMP Negeri 1 Hamparan Perak
- Informan : Bapak Fahrizal, S.Pd. (Guru PAI Kelas VIII)
- 
- Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh pak.
- Informan : Wa'alaikumussalam Warahmatullah Wabarakatuh dek. Ada apa ya?
- Peneliti : Perkenalkan pak saya Zairina Ulfa mahasiswa UINSU jurusan PAI. Saya sedang melakukan penelitian di sekolah ini pak, jadi apa bapak mau meluangkan waktu unutup saya wawancara pak?
- Informan : Penelitian tentang apa dek?
- Peneliti : Itu tentang pelaksanaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran PAI pak.
- Informan : Oh boleh dek.
- Peneliti : baik pak terima kasih pak. Langsung saja ya pak, menurut bapak apa itu pendidikan nilai?
- Informan : Kalau disini namanya kegiatan nilai, itu kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas atau diluar kelas dengan menanamkan nilai-nilai yang baik pada siswa.
- Peneliti : Baik pak, program apa saja yang ada dalam kegiatan nilai ini pak?
- Informan : Ada 2 jenis, satu belajar mengajar seperti biasa dan satu lagu itu ekskul dek. Kegiatan luar kelas itu biasanya siswa diberi waktu

untuk melakukan pengamatan tentang hal-hal yang ada disekitar mereka, misalnya waktu jam istirahat mereka melihat apa perbedaan antara cara bicara siswa sama gurunya, sama temannya. Lalu anak-anak itu akan menyimpulkan hasil pengamatan mereka dengan teori yang baru diajarkan kepada mereka. Adapun juga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

- Peneliti : Apa tujuannya bapak melaksanakan pendidikan nilai seperti itu?
- Informan : Menurut saya tujuannya itu untuk membentuk sikap, akhlak dan perilaku siswa menjadi lebih baik dan taat pada peraturan yang ada.
- Peneliti : Baik pak. Saat mengajar prinsip-prinsip apa saja yang bapak tanamkan kepada siswa melalui pelaksanaan pendidikan nilai ini?
- Informan : Kalau mengajar saya jarang memberi nasihat sama anak-anak, menurut saya cukup dengan menceritakan kisah-kisah nabi dan para sahabat sama mereka, jadi mereka dapat menentukan sendiri apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak boleh dilakukan, anak-anak tidak suka dipaksa karena nanti mereka akan semakin susah untuk dibimbing.
- Peneliti : Benar juga ya pak. Lalu bagaimana langkah-langkah yang bapak lakukan saat melaksanakan pendidikan nilai dalam kegiatan pembelajaran dikelas?
- Informan : Kalau mengajar pertama kali yang saya lakukan itu mengajak siswa membaca asmaul husna dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek. Kalau sedang belajar saya sering bilang pada anak-anak untuk memfokuskan diri mengikuti pelajaran, setelah kelas benar-benar tenang barulah saya menjelaskan

materi. Waktu menjelaskan materi saya sering menceritakan kisah-kisah teladan nabi dan rasul, kemudian mengkaitkan kisah tersebut dengan materi ajar. Selanjutnya saya dapat menyuruh siswa untuk membuat ringkasan tentang teladan dan nilai-nilai apa yang dapat diterapkan oleh siswa di kehidupan sehari-hari, agar anak-anak itu suka menulis.

Peneliti : Lalu metode pembelajaran apa saja yang bapak terapkan dikelas?

Informan : Untuk metode belajar, saya masih sering menggunakan metode ceramah, kisah, demonstrasi dan sesekali diskusi, karena dengan itu saya bisa mengontrol anak-anak untuk belajar dari yang duduk di depan sampai yang duduk dibelakang.

Peneliti : Kemudian untuk sistem penilaiannya pak?

Informan : Kalau penilaian saya pakai penilaian individu, dari nilai harian seperti latihan, hapalan, tugas, ulangan dan keaktifan anak-anak dikelas.

Peneliti : Lalu dalam melaksanakan pendidikan nilai ini, adakah faktor pendukung dan penghambatnya dalam pembelajaran PAI pak?

Informan : Untuk faktor pendukungnya itu sarana belajarnya lumayan lengkap. Kalau faktor penghambatnya itu karena sekarang perkembangan zaman itu sangat pesat jadi anak-anak itu suka menunda kewajiban mereka belajar ataupun ibadah. Lalu penggunaan handphone juga tidak ada pengawasan, jadi itu membuat mereka semakin lalai.

Peneliti : Baik pak. Yang terakhir bagaimana dengan rencana kedepan yang ingin bapak lakukan agar pelaksanaan pendidikan nilai semakin baik?

Informan : Rencana tidak ada, tapi saya harap sekolah bisa menyediakan ruang kelas khusus untuk anak-anak belajar agama dan ekstrakurikuler agama juga. Lalu menambah lagi buku-buku agama dan tuntunan shalat dan alquran agar programnya dapat lebih baik lagi.

Peneliti : Baik pak terima kasih, wawancaranya sudah selesai. Terima kasih atas waktunya. Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Informan : Wa'alaikumussalam Warahmatullah Wabarakatuh.

**LAMPIRAN V****DOKUMENTASI**

Podium SMP Negeri 1 Hambaran Perak



Hutan Buatan SMP Negeri 1 Hambaran Perak





Mushola SMP Negeri 1 Hampan Perak



Shalat Zuhur Berjamaah kelas IX-5



Persiapan Shalat Zuhur Berjamaah Kelas VII-3



Kegiatan 7K SMP Negeri 1 Hampan Perak



Ucapara Bendera di SMP Negeri 1 Hamparan Perak



Kegiatan Senam Sabtu Pagi SMP Negeri 1 Hamparan Perak



Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak



Wawancara dengan Ibu Juwairiah Guru PAI kelas VII



Wawancara dengan Bapak Fahrizal Guru PAI kelas VIII



Wawancara dengan Ibu Napisah Guru PAI kelas IX



Ruang Kelas VII-4



Ruang Kelas VIII-1



Ruang Kelas IX-3

## LAMPIRAN VI

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 1. Data Pribadi

Nama : Zairina Ulfa  
 NIM : 31153068  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 15 September 1997  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jalan Marelan Raya Pasar II Timur, No. 33A, Ling.  
 25, Kel. Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan.

#### 2. Pendidikan

- a. 2002-2003 : TK Islam Permata Medan
- b. 2003-2009 : SD Negeri 060954 Medan
- c. 2009-2012: SMP Negeri 20 Medan
- d. 2012-2015: SMA Negeri 16 Medan
- e. 2015-2019: Strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

#### 3. Pengalaman Kerja

- a. Guru Pengganti di SD Negeri 064007 Medan, pada September 2017.
- b. Guru Pengganti di SD Negeri 060954 Medan, pada Oktober-November 2017.
- c. Guru Pengganti di SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada September 2018-November 2018.

#### 4. Pengalaman Berorganisasi

- a. Menjadi Ketua Keputrian Organisasi Rohani Islami (ROHIS) di SMA NEGERI 16 MEDAN periode 2014-2015
- b. Menjadi Pemateri Organisasi Rohani Islami (ROHIS) di SMA NEGERI 16 MEDAN.
- c. Tim Relawan Huriyah by Aksi Cepat Tanggap (ACT), Konsentrasi Peduli Suriah, Palestina, Rohingya dan Tepian Negeri Indonesia (2017-2019).

#### 5. Keahlian Lain

- a. Menulis Cerpen (Cerita Pendek)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-5434/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 05/2019  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**

Medan, 09 Mei 2019

**Yth. Ka. SMP Negeri 1 Hampan Perak**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ZAIRINA ULFA  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 15 September 1997  
NIM : 31153068  
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP Negeri 1 Hampan Perak, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN NILAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 HAMPAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG.**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

A.n. Dekan

Ketua Jurusan PAI



Dr. Asni Aidah Ritonga, MA

NIP. 19701024 199603 2 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL  
SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK**  
Jln. Pringgán Kebun Klumpang Desa Selemak Kec. Hamparan Perak Kode Pos 20374

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3 / 295 / SMPN.1HP / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ZAIRINA ULFA  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 15 September 1997  
NIM : 31153068  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan penelitian di UPT Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 10 Mei s.d. 10 Agustus 2019 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul:

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN NILAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hamparan Perak, 23 September 2019

Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal

SMP Negeri 1 Hamparan Perak

**MANSYUR HIDAYAT PASARIBU, M.Pd**  
 NIP. 19780305 200801 1 025